

LAPORAN KEUANGAN

2025



**BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas petunjuk dan hidayah-Nya Penyusunan Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau APBD Tahun Anggaran 2025 dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tercapainya seluruh target sasaran program kegiatan Tahun Anggaran 202 ini adalah merupakan pencapaian sasaran dan tujuan dalam mewujudkan strategi dan kebijakan Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau yakni **“Terwujudnya Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau”**. Ucapan terimakasih ditujukan kepada :

1. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau.
2. Sekretraris, seluruh Kepala Bidang dan Kepala UPT Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau.
3. Seluruh Kepala Sub Bidang, Kepala Sub Bagian dan Pejabat Fungsional pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau.
4. Seluruh Staf Sub Bagian Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau.
5. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang terlibat dan yang telah membantu dalam pencapaian sasaran program kegiatan sehingga pada akhirnya Laporan Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau, ini dapat diselesaikan.

Disadari sepenuhnya bahwa penyusunan Laporan Keuangan ini masih banyak kekurangan dan belum memenuhi keinginan para pihak, untuk itu saran dan masukan sangat diharapkan untuk perbaikan pada Tahun Anggaran berikutnya.

Tanjungpinang, 15 Juni 2026

Kepala Badan Keuangan Dan Aset Daerah
Provinsi Kepulauan Riau,



VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P., M.Eng.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP196805281998032004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
A. LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	ii
B. NERACA.....	xxii
C. LAPORAN OPERASIONAL	xxix
D. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	xl
BAB I PENDAHULUAN.....	41
A. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan	41
B. Periode Pelaporan Keuangan	42
C. Penanggungjawab Laporan Keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.....	43
D. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Keuangan.....	43
E. Sistematika Penulisan Catatan Atas Laporan Keuangan.....	44
BAB II PROFIL SKPD	46
A. Sumberdaya SKPD.....	46
B. Strategi dan Arah Kebijakan	49
1. Strategi.....	49
2. ARAH KEBIJAKAN.	50
C. Program dan Kegiatan	Error! Bookmark not defined.
BAB III IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN TAHUN 2025	55
A. Ikhtisar Pencapaian Target Kinerja Keuangan Tahun anggaran 2025.....	55
1. Pencapaian Target Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah	55
2. Pencapaian Target Belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah	55
B. Hambatan dan Kendala yang Dijumpai Dalam Pencapaian Target Realisasi Anggaran yang Telah Ditetapkan.....	56
BAB IV KEBIJAKAN AKUNTANSI.....	58
A. Entitas Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah	58
B. Asumsi Dasar Laporan Keuangan	58
C. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah	

Daerah	58
D. Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan	59
1. Basis Pengukuran Pos-pos Laporan Keuangan.....	59
2. Kesesuaian Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan	59
E. Kebijakan Akuntansi Pendapatan	59
F. Kebijakan Akuntansi Belanja.....	60
G. Kebijakan Akuntansi Persediaan	61
H. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap.....	63
I. Kebijakan Akuntansi Kewajiban.....	64
BAB V PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN	66
A. LAPORAN REALISASI ANGGARAN	66
1. Pendapatan-LRA.....	66
2. Belanja.....	72
B. NERACA	80
1. ASET	80
2. KEWAJIBAN.....	92
3. EKUITAS DANA	94
C. LAPORAN OPERASIONAL	95
1. Pendapatan-LO	95
2. Beban - LO	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENJELASAN ATAS INFORMASI NON KEUANGAN	107
A. Bentuk Hukum dan Domisili Entitas Akuntansi	107
B. Sifat Organisasi dan Kegiatan Pokok Entitas	107
C. Pergantian Kepala SKPD/Bendahara Pengeluaran.....	107
BAB VII P E N U T U P	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pencapaian Target Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah..	55
Tabel 3. 2. Pencapaian Target Belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah	56
Tabel 5. 1. Realisasi Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah Tahun 2025	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 2. Anggaran dan realisasi belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah Tahun 2024.....	72
Tabel 5. 3. Rincian Aset Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 4. Rincian Aset Tetap Badan Keuangan dan Aset Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 5. Rincian Kewajiban Badan Keuangan dan Aset sebagai berikut :.....	92
Tabel 5. 6. Anggaran dan realisasi pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tahun 2025	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 7. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan – LO	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 8. Rincian Pendapatan Retribusi Daerah – LO	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 9. Rincian Lain- lain pendapatan asli daerah yang sah – LO	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 10. Rincian Beban Pegawai	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 11. Rincian Beban Barang dan Jasa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 12. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 13. Rincian Beban Transfer Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025	Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan SKPD Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari (a) ***Neraca SAP***; (b) ***LRA (Laporan Realisasi Anggaran Format SAP)***; (c) ***LO (Laporan Operasional)***; (d) ***LPE (Laporan Perubahan Ekuitas)***; (e) ***CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan)***; (f) ***KIB (Kartu Inventaris Barang)***; (g) ***Berita Acara Opname Fisik Persediaan dan Buku Mutasi Persediaan*** Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir adalah tanggungjawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran, posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, 15 Juni 2026
Pengguna Anggaran,



VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P., M.Eng.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP.196805281998032004



PEMERINTAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU
BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2025
01 Januari 2025 Sampai 31 Desember 2025



URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
PENDAPATAN DAERAH	2.087.653.025.476,98	2.062.445.021.409,27	98,79	1.995.372.351.485,64
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	83.525.913.674,98	87.641.498.450,70	104,93	18.831.453.687,64
Pajak Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
Retribusi Daerah	1.284.580.000,00	1.430.680.000,00	111,37	1.410.850.000,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.100.000.000,00	2.275.536.541,00	73,40	1.904.909.335,00
Lain-lain PAD yang Sah	79.141.333.674,98	83.935.281.909,70	106,06	15.515.694.352,64
JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	83.525.913.674,98	87.641.498.450,70	104,93	15.515.694.352,64
PENDAPATAN TRANSFER	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00	98,51	1.976.533.066.207,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.980.890.954.802,00	1.951.063.226.024,00	98,49	1.965.217.978.207,00
Insentif Fiskal	23.236.157.000,00	23.236.157.000,00	100,00	11.315.088.000,00
JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00	98,51	1.976.533.066.207,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0,00	504.139.934,57	0,00	7.831.591,00
Pendapatan Hibah	0,00	504.139.934,57	0,00	7.831.591,00
JUMLAH LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0,00	504.139.934,57	0,00	7.831.591,00
JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	2.087.653.025.476,98	2.062.445.021.409,27	98,79	1.992.056.592.150,64
BELANJA DAERAH	774.045.702.637,04	754.777.212.470,95	97,51	838.836.392.279,31
BELANJA OPERASI	53.824.534.743,94	49.501.306.256,95	91,97	60.788.846.066,31
Belanja Pegawai	24.890.857.472,94	23.819.298.523,00	95,69	22.645.636.563,00
Belanja Barang dan Jasa	28.933.677.271,00	25.682.007.733,95	88,76	34.450.649.230,31
Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	3.692.560.273,00
Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Bantuan Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH BELANJA OPERASI	53.824.534.743,94	49.501.306.256,95	91,97	60.788.846.066,31
BELANJA MODAL	1.123.720.456,50	1.087.475.570,00	96,77	837.922.058,00
Belanja Modal Tanah	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.033.720.456,50	998.620.070,00	96,60	837.922.058,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	0,00	0,00	0,00	0,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Aset Lainnya	90.000.000,00	88.855.500,00	98,73	0,00
JUMLAH BELANJA MODAL	1.123.720.456,50	1.087.475.570,00	96,77	837.922.058,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	2.281.396.903,60	0,00	0,00	2.065.423.140,00
BELANJA TRANSFER	716.816.050.533,00	704.188.430.644,00	98,24	775.144.201.015,00
Belanja Bagi Hasil	698.706.050.533,00	690.951.951.944,00	98,89	748.291.201.015,00
Belanja Bantuan Keuangan	18.110.000.000,00	13.236.478.700,00	73,09	26.853.000.000,00
JUMLAH BELANJA TRANSFER	716.816.050.533,00	704.188.430.644,00	98,24	775.144.201.015,00
JUMLAH BELANJA DAERAH	774.045.702.637,04	754.777.212.470,95	97,51	838.836.392.279,31
SURPLUS / (DEFISIT)	1.313.607.322.839,94	1.307.667.808.938,32	99,55	1.153.220.199.871,33
PEMBIAYAAN DAERAH				
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	27.286.164.438,01	27.291.476.128,01	99,72	231.315.598.721,24
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	27.286.164.438,01	27.208.640.128,01	99,72	231.214.715.013,24
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	82.836.000,00	0,00	100.883.708,00
JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	27.286.164.438,01	27.291.476.128,01	100,02	231.315.598.721,24
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	100,00	91.945.787.633,00
Penyertaan Modal Daerah	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	100,00	0,00
Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	0,00	0,00	0,00	91.945.787.633,00
JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00	100,00	91.945.787.633,00
PEMBIAYAAN NETTO	22.286.164.438,01	22.291.476.128,01	99,72	139.369.811.088,24
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	1.335.893.487.277,95	1.329.959.285.066,33	199,26	1.292.590.010.959,57

Tanjungpinang, 15 Juni 2026
KEPALA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P, M.Eng
NIP.196805281998032004



PEMERINTAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU
Badan Keuangan dan Aset Daerah
NERACA
TAHUN ANGGARAN 2025
1 Januari 2025 Sampai 31 Desember 2025



URAIAN	2025	2024
ASET		
ASET LANCAR		
Kas di Kas Daerah	14.356.745.416,90	23.302.940.904,77
Kas di Bendahara Penerimaan	0,00	0,00
Kas di Bendahara Pengeluaran	0,00	0,00
Kas di BLUD	0,00	0,00
Kas Dana BOS	0,00	0,00
Kas Lainnya	0,00	0,00
Kas Dana BOSP	21.725.000,00	0,00
Setara Kas	0,00	0,00
Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00
Piutang Pajak Daerah	0,00	0,00
Piutang Retribusi Daerah	0,00	0,00
Piutang Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0,00	0,00
Piutang Lain-lain PAD yang Sah	9.841.442,00	0,20
Piutang Transfer Pemerintah Pusat	0,00	0,00
Piutang Transfer Antar Daerah	0,00	0,00
Piutang Lainnya	0,00	0,00
Penyisihan Piutang	0,00	0,00
Beban Dibayar Dimuka	112.916.666,67	112.777.777,78
Persediaan	15.797.441,00	41.082.158,67
JUMLAH ASET LANCAR	14.517.025.966,57	23.456.800.841,42
INVESTASI JANGKA PANJANG		
Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0,00	0,00
Investasi kepada Badan Usaha Milik Negara	0,00	0,00
Investasi kepada Badan Usaha Milik Daerah	0,00	0,00
Investasi dalam Obligasi	0,00	0,00
Investasi dalam Proyek Pembangunan	0,00	0,00
Dana Bergulir	0,00	0,00
Deposito Jangka Panjang	0,00	0,00
Investasi Non Permanen Lainnya	0,00	0,00
Investasi Permanen Lainnya	0,00	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0,00	0,00
Investasi Jangka Panjang Permanen		
Penyertaan Modal	135.977.916.508,00	138.205.300.338,00
Investasi-Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen	135.977.916.508,00	138.205.300.338,00
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	135.977.916.508,00	138.205.300.338,00
ASET TETAP		
Tanah	193.584.525.261,65	198.407.288.648,65
Peralatan dan Mesin	27.005.283.226,00	26.702.472.886,00
Gedung dan Bangunan	45.198.347.933,71	45.463.347.933,71
Jalan, Jaringan, dan Irigasi	171.687.192.620,02	171.687.192.620,02
Aset Tetap Lainnya	256.584.900,00	256.584.900,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan	-204.465.209.507,48	-205.491.684.952,23
JUMLAH ASET TETAP	233.266.724.433,90	237.025.202.036,15

URAIAN	2025	2024
DANA CADANGAN		
Dana Cadangan	0,00	0,00
JUMLAH DANA CADANGAN	0,00	0,00
ASET LAINNYA		
Tagihan Jangka Panjang	973.760.950,00	973.760.950,00
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0,00	0,00
Aset Tidak Berwujud	475.440.500,00	386.585.000,00
Aset Lain-lain	25.766.269,50	3.902.950.000,00
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	-22.000.000,00	-669.955.000,00
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	198.211.642.151,46	196.353.186.257,62
JUMLAH ASET LAINNYA	199.664.609.870,96	200.946.527.207,62
PROPERTI INVESTASI		
Properti Investasi	976.316.000,00	0,00
JUMLAH PROPERTI INVESTASI	976.316.000,00	0,00
JUMLAH ASET	584.402.592.779,43	599.633.830.423,19
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	33.872.068,00	0,00
Utang Bunga	0,00	0,00
Utang Pinjaman Jangka Pendek	0,00	0,00
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0,00	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	275.537.108,34	0,00
Utang Belanja	60.698.875.497,00	226.476.692.255,00
Utang Jangka Pendek Lainnya	1.764.350.000,00	1.764.350.000,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	62.772.634.673,34	228.241.042.255,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Utang kepada Pemerintah Pusat	0,00	0,00
Utang kepada Lembaga Keuangan Bank (LKB)	0,00	0,00
Utang kepada Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,00	0,00
Sumber Lainnya sesuai Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	198.211.642.151,46	196.353.186.257,62
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	198.211.642.151,46	196.353.186.257,62
JUMLAH KEWAJIBAN	260.984.276.824,80	424.594.228.512,62
EKUITAS		
EKUITAS	323.418.315.954,63	175.039.601.910,57
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	584.402.592.779,43	599.633.830.423,19

Tanjungpinang, 15 Juni 2026
KEPALA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH



VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P, M.Eng
NIP.196805281998032004



PEMERINTAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU
Badan Keuangan dan Aset Daerah
LAPORAN OPERASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2025
1 Januari 2025 Sampai 31 Desember 2025



URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2024	KENAIKAN / (PENURUNAN)	%
KEGIATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN DAERAH - LO	2.057.113.906.263,93	1.965.802.919.342,76	91.310.986.921,17	4,64
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LO	85.260.171.962,77	16.140.101.544,76	69.120.070.418,01	547,07
Pajak Daerah - LO	0,00	0,00	0,00	0,00
Retribusi Daerah - LO	1.276.503.333,33	1.410.850.000,00	-134.346.666,67	-9,52
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LO	2.275.536.541,00	1.904.909.335,00	370.627.206,00	19,46
Lain-lain PAD yang Sah - LO	81.708.132.088,44	12.824.342.209,76	68.883.789.878,68	537,13
JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LO	85.260.171.962,77	16.140.101.544,76	69.120.070.418,01	428,25
PENDAPATAN TRANSFER - LO	1.971.160.493.024,00	1.949.654.986.207,00	21.505.506.817,00	1,10
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - LO	1.947.924.336.024,00	1.938.339.898.207,00	9.584.437.817,00	0,49
Insentif Fiskal - LO	23.236.157.000,00	11.315.088.000,00	11.921.069.000,00	105,36
JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER - LO	1.971.160.493.024,00	1.949.654.986.207,00	21.505.506.817,00	1,10
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH - LO	693.241.277,16	7.831.591,00	685.409.686,16	8.751,86
Pendapatan Hibah - LO	693.241.277,16	7.831.591,00	685.409.686,16	8.751,86
JUMLAH LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	693.241.277,16	7.831.591,00	685.409.686,16	8.751,86
JUMLAH PENDAPATAN DAERAH - LO	2.057.113.906.263,93	1.965.802.919.342,76	91.310.986.921,17	4,64
BEBAN	595.050.348.331,04	886.827.459.327,82	-291.777.110.996,78	-32,90
BEBAN OPERASI	53.617.465.261,23	60.196.951.582,54	-6.579.486.321,31	-10,93
Beban Pegawai	23.809.125.811,50	22.645.636.563,00	1.163.489.248,50	5,14
Beban Barang dan Jasa	25.696.892.062,73	34.472.663.615,54	-8.775.771.552,81	-25,46
Beban Bunga	0,00	3.078.651.404,00	-3.078.651.404,00	-100,00
Beban Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00
Beban Hibah	4.111.447.387,00	0,00	4.111.447.387,00	0,00
Beban Bantuan Sosial	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN OPERASI	53.617.465.261,23	60.196.951.582,54	-6.579.486.321,31	-10,93
BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	3.022.269.183,81	3.142.288.867,28	-120.019.683,47	-3,82
Beban Penyusutan Aset Tetap	3.022.269.183,81	3.142.288.867,28	-120.019.683,47	-3,82
Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	3.022.269.183,81	3.142.288.867,28	-120.019.683,47	-3,82

URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2024	KENAIKAN / (PENURUNAN)	%
BEBAN TRANSFER	538.410.613.886,00	823.488.218.878,00	-285.077.604.992,00	-34,62
Beban Bagi Hasil	525.174.135.186,00	796.635.218.878,00	-271.461.083.692,00	-34,08
Beban Bantuan Keuangan	13.236.478.700,00	26.853.000.000,00	-13.616.521.300,00	-50,71
JUMLAH BEBAN TRANSFER	538.410.613.886,00	823.488.218.878,00	-285.077.604.992,00	-34,62
JUMLAH BEBAN	595.050.348.331,04	886.827.459.327,82	-291.777.110.996,78	-32,90
SURPLUS / (DEFISIT) DARI OPERASI	1.462.063.557.932,89	1.078.975.460.014,94	383.088.097.917,95	35,50
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL				
DEFISIT NON OPERASIONAL - LO	1.760.996.230,00	12.672.143.976,00	-10.911.147.746,00	-86,10
Defisit Penjualan/Pertukaran/Pelepasan Aset Non Lancar-LO	1.760.996.230,00	12.672.143.976,00	-10.911.147.746,00	-86,10
JUMLAH DEFISIT NON OPERASIONAL - LO	1.760.996.230,00	12.672.143.976,00	-10.911.147.746,00	-86,10
JUMLAH SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	-1.760.996.230,00	-12.672.143.976,00	10.911.147.746,00	-86,10
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	1.460.302.561.702,89	1.066.303.316.038,94	393.999.245.663,95	36,95
POS LUAR BIASA				
BEBAN LUAR BIASA	0,00	2.065.423.140,00	-2.065.423.140,00	-100,00
Beban Luar Biasa	0,00	2.065.423.140,00	-2.065.423.140,00	-100,00
JUMLAH BEBAN LUAR BIASA	0,00	2.065.423.140,00	-2.065.423.140,00	-100,00
JUMLAH POS LUAR BIASA	0,00	-2.065.423.140,00	2.065.423.140,00	-100,00
SURPLUS / (DEFISIT) - LO	1.460.302.561.702,89	1.064.237.892.898,94	396.064.668.803,95	37,22

Tanjungpinang, 15 Juni 2026
KEPALA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH



VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P, M.Eng
NIP.196805281998032004



PEMERINTAHAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU
Badan Keuangan dan Aset Daerah
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN ANGGARAN 2025
1 Januari 2025 Sampai 31 Desember 2025



URAIAN	TAHUN 2025	TAHUN 2024
EKUITAS AWAL	175.039.601.910,57	365.470.338.514,99
SURPLUS / (DEFISIT) - LO	1.460.302.561.702,89	1.064.237.892.898,94
Kewajiban Untuk Dikonsolidasikan	-1.309.545.811.957,39	-1.249.410.611.019,11
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR		
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN		
KOREKSI SELISIH REVALUASI ASET TETAP		
LAIN-LAIN	-2.378.035.701,44	-5.258.018.484,25
EKUITAS AKHIR	323.418.315.954,63	175.039.601.910,57

Tanjungpinang, 15 Juni 2026

KEPALA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P, M.Eng
NIP.196805281998032004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wajib menyusun Laporan Keuangan SKPD, sebagai bentuk pertanggungjawaban Kepala SKPD atas pelaksanaan APBD.

Laporan Keuangan SKPD terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran;
2. Neraca;
3. Laporan Operasional;
4. Laporan Perubahan Ekuitas;
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan satu kesatuan dengan Laporan Keuangan SKoPD.

Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Keuangan adalah :

1. Sarana pertanggungjawaban dari Kepala SKPD, dalam pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah.
2. Memberikan informasi tentang Laporan Keuangan bagi pengguna Laporan Keuangan Pemerintah Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Riau.
3. Wujud akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;

4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya;
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan;
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

Laporan keuangan untuk tujuan umum juga mempunyai peranan prediktif dan prospektif, menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan, sumberdaya yang dihasilkan dari operasi yang berkelanjutan, serta risiko dan ketidakpastian yang terkait. Pelaporan keuangan juga menyajikan informasi bagi pengguna mengenai:

1. Indikasi apakah sumber daya telah diperoleh dan digunakan sesuai dengan anggaran; dan
2. Indikasi apakah sumber daya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan, termasuk batas anggaran yang ditetapkan oleh DPR/DPRD.

Untuk memenuhi tujuan umum ini, laporan keuangan SKPD menyediakan informasi mengenai entitas pelaporan dalam hal:

1. Aset;
2. Kewajiban;
3. Ekuitas dana;
4. Pendapatan;
5. Belanja;

B. Periode Pelaporan Keuangan

Periode Laporan Keuangan ini adalah tahun kalender yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Transaksi yang terkait dengan Laporan Keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tahun 2025 ini, sangat mungkin terjadi pada tahun anggaran 2025, hal tersebut tidak menjadi bagian dari Laporan Keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau tahun 2025, namun hanya merupakan peristiwa kemudian (**Subsequent Event**) yang mempunyai hubungan/kaitan dengan Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah

Provinsi Kepulauan Riau tahun 2025. Atas peristiwa/transaksi tersebut, kami menyajikan pada tahun anggaran 2025.

C. Penanggungjawab Laporan Keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau

Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025, adalah tanggungjawab Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, dalam hal ini adalah Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah

D. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar hukum penyusunan Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, mengacu pada :

1. Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, pasal 23;
2. Undang-undang nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang nomor 1 tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang nomor 15 tahun 2004, tentang Pemeriksaan Keuangan dan Tanggungjawab Pengelolaan Keuangan Negara;
5. Undang-undang nomor 32 tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah;
6. Undang-undang nomor 33 tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006, tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah nomor 65 tahun 2010, tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
10. Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 2019, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2023, tentang Pengelolaan Transfer Ke Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;

13. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 10 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024
15. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 7 Tahun 2024 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024.
16. Peraturan Gubernur Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 57 Tahun 2024 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024.
17. Peraturan Gubernur Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 40 Tahun 2024 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2024.
18. Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 48 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 75 Tahun 2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah.

E. Sistematika Penulisan Catatan Atas Laporan Keuangan

Sistematika penulisan catatan atas Laporan Keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

- A. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan;
- B. Dasar Hukum Penyusunan Laporan Keuangan;
- C. Penanggungjawab Laporan Keuangan Badan Kuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau
- D. Sistematika Penulisan Laporan Keuangan

Bab II Profil SKPD

- A. Sumber Daya Manusia
- B. Strategi dan Arah Kebijakan
- C. Program dan Kegiatan

Bab III Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan Tahun 2025

- A. Ikhtisar Pencapaian Target Kinerja Keuangan Tahun anggaran 2025
- B. Hambatan dan Kendala yang Dijumpai Dalam Pencapaian Target Realisasi Anggaran yang telah Ditetapkan

Bab IV Kebijakan Akuntansi

- A. Entitas Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah
- B. Asumsi Dasar Laporan Keuangan
- C. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- D. Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- E. Kebijakan Akuntansi Pendapatan
- F. Kebijakan Akuntansi Belanja
- G. Kebijakan Akuntansi Persediaan
- H. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap
- I. Kebijakan Akuntansi Kewajiban

Bab V Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan

- A. Laporan Realisasi Anggaran;
- B. Neraca;
- C. Laporan Operasional;
- D. Laporan Perubahan Ekuitas;

Bab VI Penjelasan Atas Informasi non Keuangan

- A. Domisili dan Bentuk Hukum Entitas Pelaporan
- B. Sifat Organisasi dan Kegiatan Pokok Entitas Pelaporan

Bab VII Penutup

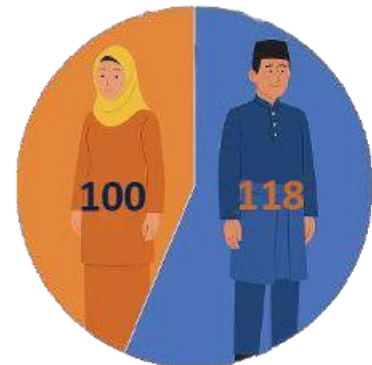
BAB II

PROFIL SKPD

A. Sumberdaya SKPD

Sumber Daya Manusia sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan organisasi. Peran dan pentingnya Sumber Daya Manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan di dalam organisasi.

Per-Juni 2025, jumlah total pegawai di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kepulauan Riau tahun 2025 adalah sebanyak 218 orang, yang terdiri dari 118 pegawai laki-laki atau (54,13%), dan 100 pegawai perempuan atau (45,87%).



Distribusi ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan yang relatif baik antara pegawai pria dan wanita di lingkungan BKAD Provinsi Kepulauan Riau. Dominasi jumlah pegawai pria masih terlihat, namun selisihnya tidak terlalu besar.

Dari sisi perencanaan kepegawaian ke depan, kondisi ini dapat menjadi landasan strategis dalam menyusun program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang inklusif dan merata, termasuk dalam hal pengembangan kompetensi, kepemimpinan, dan peningkatan peran strategis pegawai perempuan di posisi-posisi manajerial atau pengambil keputusan.



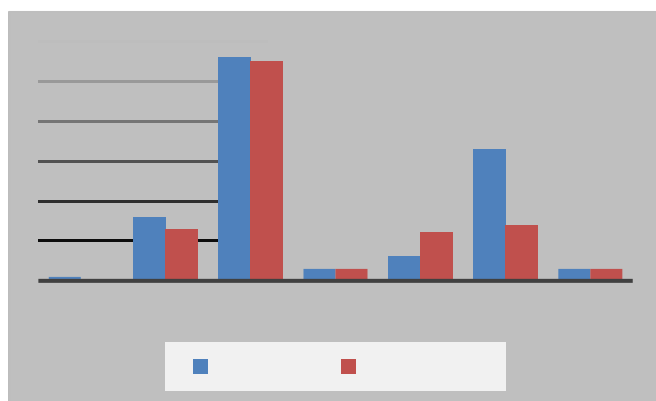
Jumlah pegawai di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebanyak 218 orang, yang terdiri dari 92 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 126 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Dari total tersebut, komposisi pegawai menunjukkan bahwa PNS masih mendominasi dengan

persentase sekitar (42,20%), sementara PPPK mencakup sekitar (57,80%).

Berdasarkan data distribusi tingkat pendidikan pegawai BKAD Provinsi Kepulauan Riau, dapat dilihat bahwa mayoritas tenaga kerja di BKAD memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dengan 111 pegawai berpendidikan Strata Satu (S1), yang mencerminkan dominasi tenaga



kerja dengan kualifikasi sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa BKAD memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terdidik dan siap dalam menjalankan tugas-tugas strategis terkait pengelolaan keuangan dan aset daerah. Selain itu,



terdapat 29 pegawai dengan pendidikan Strata Dua (S2), yang menunjukkan adanya kelompok profesional dengan kualifikasi pascasarjana, yang dapat memberikan kontribusi dalam menangani aspek-aspek yang lebih kompleks

dan memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pegawai menunjukkan variasi yang cukup signifikan antara laki-laki dan Perempuan. Pada jenjang Pendidikan tertinggi, yaitu Strata 3 (S3), tercatat tidak ada pegawai perempuan, sementara terdapat 1 orang pegawai laki-laki. Untuk jenjang Strata 2 (S2), terdapat 16 orang laki-laki dan 13 orang pegawai perempuan.

Sebagian besar pegawai berada pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1), dengan jumlah pegawai laki-laki sebanyak 56 orang dan pegawai perempuan

sebanyak 55 orang. Sementara itu, pada jenjang Diploma 4 (D4), jumlah pegawai laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 3 orang.

Selanjutnya, pada jenjang Diploma 3 (D3), tercatat 6 pegawai laki-laki dan 12 pegawai perempuan. Di jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), terdapat sebanyak 33 orang pegawai laki-laki dan 14 orang pegawai perempuan. Sedangkan pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), terdapat masing-masing 3 orang pegawai laki-laki dan perempuan.

Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai telah menempuh pendidikan tinggi, khususnya pada jenjang S1 dan S2, sementara proporsi pegawai dengan pendidikan menengah ke bawah relatif lebih kecil. Hal ini mencerminkan tingkat kualifikasi pendidikan aparatur yang umumnya sudah memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Meskipun pegawai BKAD didominasi oleh pegawai dengan pendidikan tinggi, penting untuk terus memperkuat kapasitas seluruh pegawai melalui pelatihan berkelanjutan. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap pegawai, terlepas dari latar belakang pendidikannya, memiliki kompetensi yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Pembinaan yang tepat akan meningkatkan kinerja BKAD secara keseluruhan, memastikan bahwa setiap pegawai dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan tingkat pendidikan dan kompetensinya.

Berdasarkan hasil analisis jabatan di lingkungan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD), diketahui bahwa masih terdapat sejumlah jabatan yang belum terisi atau kosong pada beberapa formasi. Kekosongan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan organisasi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang ada saat ini. Jabatan-jabatan tersebut memegang peran strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BKAD secara optimal.

Oleh karena itu, formasi jabatan yang masih kosong tersebut direncanakan akan diajukan ke bagian kepegawaian daerah dalam rangka pengadaan pegawai pada periode mendatang. Pengajuan ini menjadi langkah penting untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pegawai sesuai dengan struktur organisasi

dan beban kerja yang telah dianalisis, sehingga kinerja kelembagaan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan profesional.

B. Strategi dan Arah Kebijakan

1. Strategi

Berdasarkan data inventarisasi barang milik Badan Keuangan dan Aset Daerah, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki BKAD Provinsi Kepulauan Riau telah sangat memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan. Total tercatat 2.105 unit barang, dengan 2.102 unit dalam kondisi baik, tidak terdapat unit yang dalam kondisi kurang baik, dan hanya 3 unit dalam kondisi rusak berat. Hal ini menunjukkan tingkat kelayakan prasarana yang sangat tinggi, yang secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas layanan di bidang anggaran, perbendaharaan, pelaporan, dan pengelolaan aset daerah.

Fasilitas inti seperti gedung kantor permanen, peralatan kerja (Personal Computer (PC), laptop, printer, scanner, server), meja dan kursi kerja pejabat dan pegawai, serta arsip lemari dan filing cabinet tersedia dalam jumlah yang cukup dan dalam kondisi baik. Ini sangat menunjang aktivitas administratif dan operasional BKAD. Sarana pendukung lainnya seperti kendaraan dinas (mobil dan motor), alat komunikasi, peralatan rapat (audio conference, proyektor, sound system, videotron), serta fasilitas kebersihan dan keamanan (CCTV, smoke detector, alat pemadam) juga terdata dalam kondisi baik, yang menambah kenyamanan dan keamanan kerja.

Kondisi sarana dan prasarana ini menjadi aset penting dalam mendorong modernisasi manajemen keuangan daerah yang akuntabel, transparan, dan responsif. Namun demikian, keberadaan 3 unit barang yang rusak berat (minibus, pick-up, dan sepeda motor) perlu segera mendapatkan perhatian dalam bentuk perbaikan atau penggantian, agar tidak menghambat mobilitas dan pelayanan yang bersifat lapangan. Secara keseluruhan, ketersediaan dan kondisi sarana-prasarana BKAD Provinsi Kepulauan Riau telah berada dalam level yang sangat baik dan siap mendukung pencapaian kinerja kelembagaan secara optimal.

2. ARAH KEBIJAKAN.

Arah kebijakan dalam Rencana Strategis Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025–2029 merupakan rangkaian kerja yang dirumuskan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah, serta selaras dengan strategi yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Renstra. Mengacu pada ketentuan dalam Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025, arah kebijakan menjadi penjabaran lebih teknis dari strategi, yang memandu penyusunan program dan kegiatan secara lebih terfokus, adaptif, dan terukur. Dalam konteks pengelolaan keuangan dan aset daerah, arah kebijakan BKAD menekankan pada peningkatan efektivitas pengelolaan fiskal, penguatan akuntabilitas belanja publik, serta optimalisasi pengelolaan aset daerah sebagai bagian dari upaya mendukung kemandirian fiskal dan pembangunan yang berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau.

Berikut adalah rumusan arah kebijakan untuk masing-masing sasaran jangka menengah BKAD Provinsi Kepulauan Riau yang terkait dengan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya, berdasarkan Inmendagri Nomor 2 Tahun 2025 tentang arah kebijakan pelaksanaan Renstra.

1. Arah Kebijakan untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah
 - a. Penguatan Sistem Pengelolaan Anggaran Daerah yang Efisien dan Transparan
 - Memperkuat implementasi sistem pengelolaan yang terintegrasi dan berbasis teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan daerah.
 - Mendorong penerapan prinsip tata Kelola yang baik di setiap tahapan pengelolaan anggaran untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan anggaran dan meningkatkan kepercayaan public.
 - b. Peningkatan Kompetensi SDM Pengelola Keuangan Daerah

- Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi aparatur pengelola keuangan daerah untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola anggaran daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyusun program sertifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

c. Penerapan Pengawasan yang Ketat dan Akuntabilitas Tinggi

- Memperkuat pengawasan internal terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan melibatkan pihak eksternal untuk melakukan audit secara berkala dan memberikan rekomendasi perbaikan.
- Meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk memantau penggunaan anggaran secara real-time agar lebih transparan dan akuntabel

2. Arah Kebijakan untuk Meningkatnya Pengelolaan Barang Milik Daerah

a. Pemutakhiran dan Validasi Data Barang Milik Daerah

- Melakukan pemutakhiran data aset daerah yang lebih akurat dan valid untuk memastikan pengelolaan barang milik daerah dapat dilaksanakan dengan lebih transparan dan akuntabel.
- Meningkatkan kualitas dan keandalan sistem pencatatan barang milik daerah agar memudahkan pemantauan dan pengawasan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

b. Penerapan Sistem Manajemen Aset yang Terintegrasi

- Mengintegrasikan sistem manajemen barang milik daerah menggunakan teknologi informasi yang dapat diakses oleh

semua stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan asset daerah di Tingkat provinsi dan kabupaten/kota.

- Mendorong implementasi prinsip efisiensi dan produktivitas dalam pemanfaatan barang milik daerah.

c. Penguatan Pengawasan dan Akuntabilitas Pengelolaan Aset Daerah

- Meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan barang milik daerah untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan asset daerah dikelola secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pembangunan daerah.
- Menyusun kebijakan yang lebih ketat dalam pengalokasian, pemeliharaan dan pelepasan aset daerah untuk menjaga keberlanjutan dan pemanfaatan yang maksimal.

Seperti dijelaskan, bahwa arah kebijakan hendaknya memiliki keselarasan dengan strategi yang telah ditetapkan. Keselarasan antara strategi dan arah kebijakan jangka menengah BKAD Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut

**Keselarasan Strategi dan Arah Kebijakan Jangka
Menengah BKAD Provinsi Kepulauan Riau**

No	Sasaran RPJMD	Unsur Strategi	Ringkasan Strategi	Ringkasan Arah Kebijakan
1	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Optimalisasi Sumber Daya	Meningkatkan kompetensi aparatur pengelola keuangan daerah dan pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis digital	Peningkatan kapasitas SDM dan perluasan pemanfaatan sistem informasi keuangan terintegrasi
		Penetapan	Penguatan sistem dan SDM melalui Digitalisasi pengelolaan dan	Pengembangan sistem keuangan berbasis elektronik yang efisien

			Penguatan kontrol dan akuntabilitas	dan akuntabel
		Fokus	Penguatan perencanaan anggaran, pelaksanaan,	Penajaman pelaksanaan anggaran berbasis

No	Sasaran RPJMD	Unsur Strategi	Ringkasan Strategi	Ringkasan Arah Kebijakan
			pelaporan dan evaluasi kinerja keuangan daerah	kinerja dan penguatan evaluasi hasil pelaksanaan anggaran daerah
		Lokus	Pengelolaan keuangan di lingkungan pemerintah provinsi serta pembinaan teknis ke kabupaten/kota	Peningkatan peran provinsi dalam pembinaan dan asistensi teknis pengelolaan keuangan kabupaten/kota
2	Meningkatnya Tata Kelola Aset Daerah	Optimalisasi Sumber Daya	Pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan SDM untuk pengelolaan aset secara tertib, efisien, dan transparan	Penguatan kapasitas manajemen aset dan pemanfaatan Sistem Informasi Barang Milik Daerah
		Penahapan	Penertiban aset, Penguatan database aset, Pemanfaatan dan pengamanan, Evaluasi dan akuntabilitas	Penguatan sistem informasi aset dan penataan ulang data aset sebagai dasar pengambilan kebijakan aset daerah
		Fokus	Pendataan, pemanfaatan, pengamanan, penghapusan, dan pelaporan aset	Penataan aset yang berbasis data akurat serta optimalisasi pemanfaatan aset untuk mendukung pelayanan publik
		Lokus	Pengelolaan aset di lingkungan provinsi serta fasilitasi pembinaan ke	Penguatan peran provinsi sebagai pembina dan fasilitator tertib pengelolaan aset di

			kabupaten/kota	seluruh kabupaten/kota	wilayah
--	--	--	----------------	---------------------------	---------

BAB III

IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN TAHUN 2025

A. Ikhtisar Pencapaian Target Kinerja Keuangan Tahun anggaran 2025

Ikhtisar pencapaian target kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan dalam pencapaian kinerja keuangan dan ketaatan atas pelaksanaan anggaran Tahun 2025 dengan membandingkan anggaran dan realisasinya.

1. Pencapaian Target Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah

Pencapaian target pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah menurut klasifikasi jenis pendapatan untuk tahun anggaran 2025, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pencapaian Target Pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah

No Rek	Uraian	Anggaran(Rp)	Realisasi (Rp)	% tase
4	PENDAPATAN	2.087.653.025.476,98	2.062.445.021.409,27	98,79
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	83.525.913.674,98	87.641.498.450,70	104,92
4.1.01	Pendapatan pajak daerah	0.00	0.00	0.00
4.1.02	Retribusi Daerah	1.284.580.000,00	1.430.680.000,00	111,37
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	3.100.000.000,00	2.275.536.541,11	73,40
4.1.04	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	79.141.333.674,98	83.935.281.909,70	106,05

Berdasarkan pencapaian kinerja pendapatan daerah berdasarkan jenis belanja, seperti dalam tabel di atas, menunjukkan capaian pendapatan yang optimal. Dari anggaran pendapatan yang ditargetkan Tahun 2025 sebesar Rp.2.087.653.025.476,98 tercapai sebesar Rp. 2.062.445.021.409,27 (98,79%).

2. Pencapaian Target Belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah

Pencapaian target belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah menurut klasifikasi jenis belanja untuk tahun anggaran 2025, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2. Pencapaian Target Belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah

No Rek	Uraian	Anggaran(Rp)	Realisasi (Rp)	% tase
5	BELANJA	774.045.702.637,04	754.777.212.470,95	97,51
5.1	Belanja Operasi	53.824.534.743,94	49.501.306.256,95	91,96
5.1.01	Belanja pegawai	24.890.857.472,94	23.819.298.523,00	95,69
5.1.02	Belanja barang dan Jasa	28.933.677.271,00	25.682.007.733,95	88,76
5.1.03	Belanja Bunga	0.00	0.00	0.00
5.2	Belanja Modal	1.123.720.456,50	1.087.475.570,00	96,77
5.2.02	Belanja peralatan dan mesin	1.033.720.456,50	998.620.070,00	96.60
5.2.06	Belanja Modal Aset lainnya	90.000.000,00	88.855.500,00	98,72
5.3	Belanja tak Terduga	2.281.396.903,60	0,00	0,00
5.3.01	Belanja tak Terduga	2.281.396.903,60	0,00	0,00
5.4	Belanja Transfer	716.816.050.533,00	704.188.430.644,00	98,24
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	698.706.050.533,00	690.951.951.944,00	98,89
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	18.110.000.000,00	13.236.478.700,00	73.08

Berdasarkan pencapaian kinerja belanja daerah berdasarkan jenis belanja, seperti dalam tabel di atas, menunjukkan daya serap anggaran belanja yang optimal. Dari anggaran belanja yang disediakan Tahun 2025 sebesar Rp 774.045.702.637,04 terserap sebesar Rp 754.777.212.470,95 atau 97,51%.

B. Hambatan dan Kendala yang Dijumpai Dalam Pencapaian Target Realisasi Anggaran yang Telah Ditetapkan.

Berdasarkan Capaian Realisasi Anggaran dan Fisik, secara keseluruhan kegiatan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau telah berjalan sesuai target yang ditetapkan.

Hambatan dan kendala yang di temukan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan, terutama dalam mencapai target dan belanja daerah antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat efisiensi anggaran pada beberapa sub kegiatan
2. Adanya penyesuaian terhadap belanja sehingga proses pergeseran anggaran harus dilalui terlebih dahulu.

BAB IV

KEBIJAKAN AKUNTANSI

A. Entitas Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah

Badan Keuangan dan Aset Daerah merupakan entitas akuntansi pada Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau

B. Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Asumsi dasar dalam pelaporan keuangan di lingkungan pemerintah adalah anggapan yang diterima sebagai suatu kebenaran tanpa perlu dibuktikan agar standar akuntansi dapat diterapkan, yang terdiri dari:

1. Asumsi kemandirian entitas;
2. Asumsi kesinambungan entitas; dan
3. Asumsi keterukuran dalam satuan uang (monetary measurement).

C. Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Basis akuntansi yang di gunakan untuk menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tahun anggaran 2025, adalah basis kas yang dimodifikasi menuju akrual base (Cash base modified toward accrual base) :

1. Basis Kas untuk pengakuan pengukuran Laporan Realisasi Anggaran untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan;
2. Basis akrual untuk pengakuan pengukuran dalam pos-pos Neraca, untuk pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas dana;
3. Basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran berarti bahwa pendapatan dan penerimaan pembiayaan di akui pada saat kas diterima oleh kas daerah, serta belanja dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas di keluarkan dari kas daerah. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tidak mengakui adanya laba, melainkan dengan istilah sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) untuk setiap tahun anggaran. Sisa perhitungan anggaran tergantung pada selisih realisasi penerimaan pendapatan dan pembiayaan, dan dengan pengeluaran belanja dan pembiayaan;
4. Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui dan di catat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah daerah, bukan pada saat kas diterima atau di bayar oleh kas daerah;

D. Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

1. Basis Pengukuran Pos-pos Laporan Keuangan.

Pengukuran adalah suatu proses menetapkan besarnya suatu transaksi dengan menggunakan nilai uang, sebagai dasar pencatatan transaksi tersebut. Adapun basis pengukuran dalam penyusunan Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran pos-pos dalam Laporan Keuangan, menggunakan basis historis atau nilai perolehan;
- b. Aset di catat sebesar nilai pengeluaran kas atau nilai wajar dari imbalan yang di berikan untuk memperoleh aset tersebut;
- c. Kewajiban di catat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau nilai sekarang dari jumlah kas yang di harapkan akan di bayarkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut;
- d. Pengukuran pos-pos Laporan Keuangan menggunakan mata uang rupiah, transaksi yang menggunakan mata uang asing harus di konversi terlebih dahulu dengan kurs tengah Bank Indonesia, dan di nyatakan dalam mata uang rupiah.

2. Kesesuaian Kebijakan Akuntansi Yang Diterapkan Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan

Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tahun anggaran 2025, telah disusun dan di sajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, oleh karena itu angka - angka yang disajikan dibuat berdasarkan catatan dan dokumen pendukung yang memadai, penerapan prinsip - prinsip pengendalian intern transaksi keuangan, pengklasifikasian, pengukuran dan pengungkapan, serta pengungkapan lainnya yang dipandang perlu, untuk dapat menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang Wajar.

E. Kebijakan Akuntansi Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang

bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Kebijakan akuntansi yang terkait dengan pendapatan yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Pendapatan-LRA diakui pada saat :

1. Diterima pada Rekening Kas Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau
2. Diterima oleh Bendahara Penerimaan SKPD
3. Diterima entitas lain di luar Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau atas nama Bendahara Umum Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Pendapatan-LO diakui pada saat :

1. Timbulnya hak atas pendapatan (*earned*), yaitu:
 - a. timbulnya hak untuk menagih pendapatan yang diperoleh berdasarkan peraturan perundang-undangan; atau
 - b. timbulnya hak untuk menagih imbalan atas suatu pelayanan yang telah selesai diberikan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Adanya aliran masuk sumber daya ekonomi, yaitu:
 - a. pada saat diterima pembayaran secara tunai (*realized*); atau
 - b. pada saat sumber daya ekonomi masih berupa piutang (*realizable*).

F. Kebijakan Akuntansi Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Kebijakan akuntansi atas belanja daerah yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam penyusunan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Belanja diakui pada saat:

1. Terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau untuk seluruh transaksi di SKPD dan SKPKD setelah dilakukan pengesahan definitif oleh fungsi BUD.

2. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh pengguna anggaran setelah diverifikasi oleh PPK-SKPD.
3. Dalam hal badan layanan umum, belanja diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum. Realisasi anggaran belanja dilaporkan sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan dalam dokumen anggaran.
Koreksi atas pengeluaran belanja (penerimaan kembali belanja) yang terjadi pada periode pengeluaran belanja dibukukan sebagai pengurang belanja dan akun terkait pada periode yang sama. Apabila diterima pada periode berikutnya setelah Laporan Keuangan Audited terbit, koreksi atas pengeluaran belanja dibukukan pada kelompok Pendapatan Asli Daerah, jenis Lain-lain PAD Yang Sah–LRA.

G. Kebijakan Akuntansi Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Persediaan diakui pada saat:

1. Potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal;
2. Diterima atau hak kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah.
Persediaan bahan baku dan perlengkapan yang dimiliki proyek swakelola dan dibebankan pada akun konstruksi dalam pengerjaan, tidak diakui sebagai persediaan.

Persediaan dalam kondisi sudah tidak layak pakai/usang/rusak/sejenisnya berdasarkan hasil verifikasi/pengecekan/inventarisasi yang dituangkan dalam Berita Acara *stock opname*, disajikan sebagai beban persediaan dan dilaporkan dalam laporan operasional serta diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Jika ada hasil penjualan atas persediaan yang telah usang atau rusak diakui sebagai Lain-lain PAD yang Sah-LRA dan Lain-lain PAD yang Sah-LO.

Pengakuan Beban Persediaan

Penghitungan beban persediaan dilakukan dalam rangka penyajian laporan operasional.

Beban persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan (*use of goods*).

Pencatatan persediaan dilakukan dengan dua metode, yaitu:

1. Metode Perpetual, untuk jenis persediaan yang sifatnya *continues* dan membutuhkan kontrol yang besar, seperti obat-obatan. Dengan metode perpetual, pencatatan dilakukan setiap ada persediaan yang masuk dan keluar, sehingga nilai/jumlah persediaan selalu ter-update. Dalam hal pencatatan secara perpetual, pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan catatan jumlah unit yang dipakai dikalikan nilai per unit sesuai metode penilaian yang digunakan.

SKPD yang menggunakan metode perpetual, melakukan pencocokan dengan perhitungan fisik (*stock opname*). Apabila jumlah unit persediaan antara metode perpetual tidak sama dengan hasil perhitungan fisik maka diunggulkan pelaporan atas persediaan berdasarkan hasil perhitungan fisik (*stock opname*). Perbedaan jumlah unit persediaan dan sebab perbedaan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

2. Metode Periodik, untuk persediaan yang penggunaannya sulit diidentifikasi, seperti Alat Tulis Kantor (ATK). Dengan metode ini, pencatatan hanya dilakukan pada saat terjadi penambahan, sehingga tidak meng-update jumlah persediaan. Jumlah persediaan akhir diketahui dengan melakukan *stock opname* pada akhir periode. Dalam hal persediaan dicatat secara periodik, maka pengukuran pemakaian persediaan dihitung berdasarkan inventarisasi fisik, yaitu dengan cara saldo awal persediaan ditambah pembelian atau perolehan persediaan dikurangi dengan saldo akhir persediaan dikalikan nilai per unit sesuai dengan metode penilaian yang digunakan.

Beban persediaan diakui pada saat setiap pembelian persediaan. Penghitungan beban persediaan dilakukan dalam rangka penyajian laporan operasional.

H. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Aset Tetap diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh dan nilainya dapat diukur dengan handal.

Apabila Aset Tetap berasal dari pembelian/pengadaan (APBD), maka pengakuan aset tersebut diakui pada saat telah ada berita acara serah terima atau dokumen lain yang dipersamakan.

Apabila Aset Tetap berasal dari pihak ketiga (lembaga/pemerintah lainnya) aset diakui pada saat ada berita acara penyerahan aset dan adanya berita acara pemeriksaan fisik oleh tim pemeriksa aset.

Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut harus diakui pada saat terdapat bukti bahwa penguasaan atas aset tetap tersebut telah berpindah, misalnya telah terjadi pembayaran dan penguasaan atas sertifikat tanah atas nama pemilik sebelumnya.

Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi semua kriteria sebagai berikut:

1. Berwujud;
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan;
3. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;
5. Tidak dimaksudkan untuk diserahkan kepada masyarakat atau pihak ketiga;
6. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan;
7. Merupakan objek pemeliharaan atau memerlukan biaya/ongkos untuk dipelihara; dan Nilai rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan.

I. Kebijakan Akuntansi Kewajiban

Kewajiban dikategorikan berdasarkan waktu jatuh tempo penyelesaiannya, yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu paling lama 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Selain itu, kewajiban yang akan dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan dapat diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika:

1. Jangka waktu aslinya adalah untuk periode lebih dari 12 (dua belas) bulan;
2. Entitas bermaksud untuk mendanai kembali (*refinance*) kewajiban tersebut atas dasar jangka panjang;
3. Maksud tersebut didukung dengan adanya suatu perjanjian pendanaan kembali (*refinancing*), atau adanya penjadwalan kembali terhadap pembayaran, yang diselesaikan sebelum pelaporan keuangan disetujui.

Kewajiban diakui pada saat kewajiban untuk mengeluarkan sumber daya ekonomi di masa depan timbul.

Kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal.

Kewajiban dapat timbul dari:

1. Transaksi dengan Pertukaran (*exchange transactions*).
2. Transaksi tanpa Pertukaran (*non-exchange transactions*).
3. Kejadian yang Berkaitan dengan Pemerintah (*government-related events*).
4. Kejadian yang diakui Pemerintah (*government-acknowledge events*).

Dalam transaksi dengan pertukaran, kewajiban diakui ketika Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau menerima barang atau jasa sebagai ganti janji untuk memberikan uang atau sumberdaya lain di masa depan, misal utang atas belanja ATK.

Dalam transaksi tanpa pertukaran, kewajiban diakui ketika Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau berkewajiban memberikan uang atau sumber daya lain kepada pihak lain di masa depan.

Dalam kejadian yang berkaitan dengan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, kewajiban diakui ketika Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau berkewajiban mengeluarkan sejumlah sumber daya ekonomi sebagai akibat adanya interaksi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dan lingkungannya, misal ganti rugi atas kerusakan pada kepemilikan pribadi yang disebabkan aktivitas Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam kejadian yang diakui Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, kewajiban diakui ketika Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau memutuskan untuk merespon suatu kejadian yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pemerintah yang kemudian menimbulkan konsekuensi keuangan bagi pemerintah, misal Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau memutuskan untuk menanggulangi kerusakan akibat bencana alam di masa depan.

BAB V

PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

A. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

1. Pendapatan

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah mencatat realisasi pendapatan sebesar Rp2.062.445.021.409,27 atau sebesar 98,79% dari target yang ditetapkan dalam APBD sebesar Rp2.087.653.025.476,98. Realisasi Pendapatan tersebut meliputi realisasi Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang sah sebagaimana ikhtisar sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
PENDAPATAN DAERAH	2.087.653.025.476,98	2.062.445.021.409,27	98,79	1.995.372.351.485,64
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	83.525.913.674,98	87.641.498.450,70	104,93	18.831.453.687,64
Pajak Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
Retribusi Daerah	1.284.580.000,00	1.430.680.000,00	111,37	1.410.850.000,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.100.000.000,00	2.275.536.541,00	73,40	1.904.909.335,00
Lain-lain PAD yang Sah	79.141.333.674,98	83.935.281.909,70	106,06	15.515.694.352,64
JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	83.525.913.674,98	87.641.498.450,70	104,93	15.515.694.352,64
PENDAPATAN TRANSFER	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00	98,51	1.976.533.066.207,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.980.890.954.802,00	1.951.063.226.024,00	98,49	1.965.217.978.207,00
Insentif Fiskal	23.236.157.000,00	23.236.157.000,00	100,00	11.315.088.000,00
JUMLAH PENDAPATAN TRANSFER	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00	98,51	1.976.533.066.207,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0,00	504.139.934,57	0,00	7.831.591,00
Pendapatan Hibah	0,00	504.139.934,57	0,00	7.831.591,00
JUMLAH LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	0,00	504.139.934,57	0,00	7.831.591,00
JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	2.087.653.025.476,98	2.062.445.021.409,27	98,79	1.992.056.592.150,64

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah	Anggaran	Realisasi
	83.525.913.674,98	87.641.498.450,70

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2025 sebesar Rp87.641.498.450,70 atau 104,92% dari anggaran Pendapatan Asli Daerah yang ditargetkan sebesar Rp83.525.913.674,98. Penjelasan atas realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2025 sebagai berikut :

1) Pendapatan Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Badan Keuangan dan Aset Daerah melakukan pemungutan Retribusi Daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan juga Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah serta Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 59 Tahun 2025 tentang Peninjauan Tarif Retribusi Daerah.

Pada tahun 2025 Retribusi Daerah terealisasi sebesar Rp1.430.680.000,00 atau sebesar 111,37% dari target yang ditetapkan dalam APBD sebesar Rp1.284.580.000,00.

Adapun rincian Retribusi Daerah terdiri dari:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Retribusi Daerah	1.284.580.000,00	1.430.680.000,00	111,37	1.410.850.000,00
Retribusi Jasa Usaha	1.284.580.000,00	1.430.680.000,00	111,37	1.410.850.000,00
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	1.284.580.000,00	1.430.680.000,00	111,37	1.410.850.000,00
Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan	0,00	125.000.000,00	0,00	0,00
Retribusi Pemakaian Ruangan	1.284.580.000,00	1.305.680.000,00	101,64	1.410.850.000,00

Pendapatan Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan sebesar Rp125.000.000,00 merupakan pendapatan yang diperoleh dari Penyewaan Lahan untuk Tower Site oleh PT. Tower Bersama di SMKN 5 Batam,

sementara itu Pendapatan Retribusi Pemakaian Ruangan sebesar Rp1.305.680.000,00 merupakan pendapatan yang diperoleh dari penyewaan aula dan kamar di asrama haji.

2) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan merupakan bagian laba atas penyertaan modal kepada Perusahaan Milik Daerah/BUMD. Pada tahun 2025 bagian laba atas penyertaan modal terealisasi sebesar Rp2.275.536.541,00 atau 73,40% dari target yang ditetapkan dalam APBD sebesar Rp3.100.000.000,00 yang berasal dari dividen PT. Bank Riau Kepri Syariah sementara untuk 2 BUMD yaitu PT. Pembangunan Kepri dan PT. Pelabuhan Kepri, belum dapat memberikan kontribusi berupa dividen karena masih merugi, sementara PDAM Tirta Kepri diperbolehkan untuk tidak memberikan dividen kepada pemerintah daerah sepanjang cakupan layanan air bersih kepada Masyarakat belum optimal.

Rincian Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dijelaskan sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.100.000.000,00	2.275.536.541,00	73,40	1.904.909.335,00
Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Lembaga Keuangan)	2.500.000.000,00	2.275.536.541,00	91,02	1.904.909.335,00
Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Aneka Usaha)	300.000.000,00	0,00	0,00	0,00
Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD (Bidang Air Minum)	300.000.000,00	0,00	0,00	0,00

3) Lain - Lain PAD Yang Sah

Meliputi Jasa Giro, Pendapatan Denda Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Dana Bergulir dan Lain-Lain PAD Yang Sah Lainnya.

Realisasi Lain - lain PAD Yang Sah Tahun 2025 sebesar Rp83.935.281.909,70 atau 106,05% dari anggaran yang ditargetkan sebesar Rp79.141.333.674,98.

Rincian Lain – lain PAD yang Sah dijelaskan sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Lain-lain PAD yang Sah	79.141.333.674,98	83.935.281.909,70	106,05	15.515.694.352,64
Hasil Penjualan BMD yang Tidak Dipisahkan	0,00	512.084.414,00	0,00	0,00
Hasil Pemanfaatan BMD yang Tidak Dipisahkan	0,00	957.027.354,47	0,00	1.336.203.722,00
Jasa Giro	4.500.000.000,00	3.616.452.716,65	80,36	6.289.956.954,84
Pendapatan Bunga	1.245.873.063,98	1.889.238.643,57	151,63	339.106.060,00
Penerimaan atas Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah	0,00	1.000.000,00	0,00	1.500.000,00
Penerimaan Komisi, Potongan, atau Bentuk Lain	0,00	163.611,88	0,00	0,00
Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	0,00	79.313.494,06	0,00	2.713.160.286,90
Pendapatan Hasil Eksekusi atas Jaminan	0,00	0,00	0,00	904.694.700,00
Pendapatan dari Pengembalian	73.395.460.611,00	76.875.894.017,91	104,74	3.915.875.081,76
Pendapatan Hasil Pengelolaan Dana Bergulir	0,00	4.107.657,16	0,00	4.925.402,14
Pendapatan Denda atas Pelanggaran Peraturan Daerah	0,00	0,00	0,00	10.272.145,00

Hasil Penjualan BMD yang Tidak Dipisahkan sebesar Rp512.084.414,00 merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil lelang penjualan aset tetap berstatus rusak berat/tidak digunakan lagi dalam kegiatan operasional.

Hasil Pemanfaatan BMD yang Tidak Dipisahkan sebesar Rp957.027.354,47 merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) Barang Milik Daerah (BMD) Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau berupa tanah dan fasilitas di Kawasan Guridam 12 dan pendapatan sewa kantin pada satuan pendidikan.

Pendapatan Jasa Giro sebesar Rp3.616.452.716,65 merupakan pendapatan yang diterima Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau atas jasa giro dari dana pemerintah daerah yang tersimpan pada rekening kas daerah dan rekening bendahara pada bank persepsi.

Pendapatan Bunga sebesar Rp1.889.238.643,57 merupakan remunerasi dari Bank Indonesia atas Pembentukan Fasilitas TDF Penyaluran Kurang Bayar Dana Bagi hasil oleh Kementerian Keuangan dan Bunga Deposito atas Penempatan Uang Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam rangka manajemen kas.

Penerimaan atas Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah sebesar Rp1.000.000,00 merupakan angsuran Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah.

Pendapatan dari Pengembalian sebesar Rp76.875.894.017,91 merupakan pendapatan dari pengembalian kelebihan belanja berdasarkan temuan BPK maupun inspektorat serta pengembalian kelebihan belanja hibah uang kepada KPU dan Bawaslu.

b. Pendapatan Transfer

Pendapatan Transfer	Anggaran	Realisasi
	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00

Pendapatan Transfer atau sering disebut Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari Pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Realisasi Pendapatan Transfer Tahun 2025 sebesar Rp1.974.299.383.024,00 atau 98,51% dari anggaran Pendapatan Asli Daerah yang ditargetkan sebesar Rp2.004.127.111.802,00. Penjelasan atas Realisasi Pendapatan Transfer Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
PENDAPATAN TRANSFER	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00	98,51	1.976.533.066.207,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.004.127.111.802,00	1.974.299.383.024,00	98,51	1.976.533.066.207,00
Dana Bagi Hasil (DBH)	322.734.238.997,00	297.708.095.000,00	92,25	318.182.556.980,00
DBH Pajak	259.185.835.999,00	235.113.496.000,00	90,71	184.411.204.980,00
DBH Sumber Daya Alam (SDA)	62.391.968.998,00	61.438.165.000,00	98,47	131.955.720.000,00
DBH Lainnya	1.156.434.000,00	1.156.434.000,00	100	1.815.632.000,00
Dana Alokasi Umum (DAU)	1.199.157.170.680,00	1.199.371.400.647,00	100,02	1.177.916.590.123,00
DAU yang Tidak Ditentukan Penggunaannya	1.027.586.951.680,00	1.027.801.318.066,00	100,02	1.177.916.590.123,00
DAU yang Ditentukan Penggunaannya	171.570.219.000,00	171.570.082.581,00	100	0
Dana Alokasi Khusus (DAK)	458.999.545.125,00	453.983.730.377,00	98,91	469.118.831.104,00
DAK Fisik	92.350.324.000,00	88.988.492.951,00	96,36	157.564.483.366,00
DAK Non Fisik	366.649.221.125,00	364.995.237.426,00	99,55	311.554.347.738,00
Insentif Fiskal	23.236.157.000,00	23.236.157.000,00	100	11.315.088.000,00
Insentif Fiskal	0	0	0	11.315.088.000,00
Insentif Fiskal Untuk Penghargaan Kinerja Tahun Sebelumnya	23.236.157.000,00	23.236.157.000,00	100	0

c. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	Anggaran	Realisasi
	0,00	504.139.934,57

Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Tahun 2025 sebesar Rp504.139.934,57 atau 0,00% dari anggaran Pendapatan Asli Daerah yang ditargetkan sebesar Rp0,00. Lain – lain Pendapatan Daerah yang Sah pada tahun 2025 berupa Sumbangan Pihak Ketiga/Sejenis yang merupakan pengembalian atas penutupan rekening dana Sumbangan Pendanaan Pendidikan (SPP) yang dikembalikan ke Kas Daerah.

2. Belanja

Anggaran dan realisasi belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah Tahun 2024, berdasarkan klasifikasi ekonomi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1. Anggaran dan Realisasi Belanja Badan Keuangan dan Aset Daerah Tahun 2024

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
BELANJA DAERAH	774.045.702.637,04	754.777.212.470,95	97,51	838.836.392.279,31
BELANJA OPERASI	53.824.534.743,94	49.501.306.256,95	91,96	60.788.846.066,31
Belanja Pegawai	24.890.857.472,94	23.819.298.523,00	95,69	22.645.636.563,00
Belanja Barang dan Jasa	28.933.677.271,00	25.682.007.733,95	88,76	34.450.649.230,31
JUMLAH BELANJA OPERASI	53.824.534.743,94	49.501.306.256,95	91,96	60.788.846.066,31
BELANJA MODAL	1.123.720.456,50	1.087.475.570,00	96,77	837.922.058,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.033.720.456,50	998.620.070,00	96,60	837.922.058,00
Belanja Modal Aset Lainnya	90.000.000,00	88.855.500,00	98,72	0,00
JUMLAH BELANJA MODAL	1.123.720.456,50	1.087.475.570,00	96,77	837.922.058,00
BELANJA TIDAK TERDUGA	2.281.396.903,60	0,00	0,00	2.065.423.140,00
Belanja Tidak Terduga	2.281.396.903,60	0,00	0,00	2.065.423.140,00
JUMLAH BELANJA TIDAK TERDUGA	2.281.396.903,60	0,00	0,00	2.065.423.140,00
BELANJA TRANSFER	716.816.050.533,00	704.188.430.644,00	98,23	775.144.201.015,00
Belanja Bagi Hasil	698.706.050.533,00	690.951.951.944,00	98,89	748.291.201.015,00
Belanja Bantuan Keuangan	18.110.000.000,00	13.236.478.700,00	73,08	26.853.000.000,00
JUMLAH BELANJA TRANSFER	716.816.050.533,00	704.188.430.644,00	98,23	775.144.201.015,00
JUMLAH BELANJA	774.045.702.637,04	754.777.212.470,95	97,51	838.836.392.279,31

a. Belanja Operasi

Belanja Operasi	Anggaran	Realisasi
	53.824.534.743,94	49.501.306.256,95

Belanja Operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah pusat/daerah yang memberikan manfaat jangka pendek. Realisasi Belanja operasi Tahun 2025 sebesar Rp49.501.306.256,95 atau 91.96% dari anggaran belanja operasi sebesar Rp53.824.534.743,94. Penjelasan atas realisasi Belanja Operasi Tahun 2025 sebagai berikut :

1) Belanja Pegawai

Merupakan pengeluaran anggaran untuk Belanja Kompensasi, dalam bentuk Gaji dan Tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan Ketentuan Perundang-Undangan, termasuk pengeluaran anggaran untuk Belanja Kompensasi, dalam bentuk Honorarium PNS/Non PNS yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dan Non PNS.

Realisasi Belanja Pegawai Tahun 2025 sebesar Rp23.819.298.523,00 atau 95,69% dari anggaran sebesar Rp24.890.857.472,94, dengan rincian sebagai berikut :

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Belanja Pegawai	24.890.857.472,94	23.819.298.523,00	95,69	22.645.636.563,00
Belanja Gaji dan Tunjangan ASN	9.899.676.876,94	9.655.594.633,00	97,53	6.736.951.644,00
Belanja Gaji Pokok ASN	7.311.951.864,00	7.205.639.300,00	98,54	4.843.337.600,00
Belanja Tunjangan Keluarga ASN	650.193.712,00	625.659.956,00	96,22	452.276.090,00
Belanja Tunjangan Jabatan ASN	230.580.000,00	225.180.000,00	97,65	228.060.000,00
Belanja Tunjangan Fungsional ASN	224.984.998,00	206.210.000,00	91,65	208.400.000,00
Belanja Tunjangan Fungsional Umum ASN	290.439.037,00	286.725.000,00	98,72	149.165.000,00
Belanja Tunjangan Beras ASN	427.051.324,00	415.545.960,00	97,30	280.265.400,00
Belanja Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus ASN	6.720.000,00	4.857.865,00	72,28	6.187.991,00
Belanja Pembulatan Gaji ASN	127.729,00	122.209,00	95,67	73.296,00
Belanja Iuran Jaminan Kesehatan ASN	670.025.663,00	623.287.984,00	93,02	529.369.320,00
Belanja Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja ASN	15.980.183,00	15.591.746,00	97,56	9.954.213,00
Belanja Iuran Jaminan Kematian ASN	47.939.978,00	46.774.613,00	97,56	29.862.734,00
Belanja Iuran Simpanan Peserta Tabungan Perumahan Rakyat ASN	23.682.388,94	0,00	0,00	0,00
Belanja Tambahan Penghasilan ASN	14.991.180.596,00	14.163.703.890,00	94,48	14.209.780.919,00
Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN	8.547.161.140,00	8.067.774.534,00	94,39	8.062.496.114,00
Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja ASN	947.809.478,00	881.027.367,00	92,95	925.821.626,00
Tambahan Penghasilan berdasarkan Prestasi Kerja ASN	5.496.209.978,00	5.214.901.989,00	94,88	5.221.463.179,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Tambahan Penghasilan berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN	0,00	0,00	0,00	1.698.904.000,00
Belanja Honorarium	0,00	0,00	0,00	1.698.904.000,00

2) Belanja Barang dan Jasa

Realisasi Belanja Barang dan Jasa Tahun 2025 sebesar Rp25.682.007.733,95 atau 88,76% dari anggaran sebesar Rp28.933.677.271,00.

Belanja barang dan jasa digunakan untuk pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah. Belanja barang dan jasa ini mencakup belanja barang pakai habis, bahan/material, jasa kantor, perawatan kendaraan bermotor, cetak/penggandaan, sewa rumah/gedung/gudang/parkir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan peralatan kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian kerja, pakaian khusus dan hari-hari tertentu, perjalanan dinas, perjalanan dinas pindah tugas, dan pemulangan pegawai.

Rincian Belanja Barang dan Jasa tahun 2025 adalah sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2025	%	REALISASI 2024
Belanja Barang dan Jasa	28.933.677.271,00	25.682.007.733,95	88,76	34.450.649.230,31
Belanja Barang	6.692.704.754,00	6.132.905.389,00	91,63	9.897.681.903,00
Belanja Barang Pakai Habis	6.652.176.989,00	6.100.412.599,00	91,70	9.892.481.903,00
Belanja Aset Tetap yang Tidak Memenuhi Kriteria Kapitalisasi	40.527.765,00	32.492.790,00	80,17	5.200.000,00
Belanja Jasa	16.404.987.238,00	14.779.430.728,00	90,09	16.077.717.874,00
Belanja Jasa Kantor	15.761.898.372,00	14.201.572.135,00	90,10	15.044.991.395,00
Belanja Iuran Jaminan/Asuransi	120.548.866,00	96.283.774,00	79,87	232.726.479,00
Belanja Sewa Peralatan dan Mesin	175.300.000,00	169.909.819,00	96,92	236.850.000,00
Belanja Sewa Gedung dan Bangunan	272.000.000,00	271.400.000,00	99,77	230.000.000,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2025	%	REALISASI 2024
Belanja Jasa Konsultansi Non Konstruksi	0,00	0,00	0,00	153.600.000,00
Belanja Kursus/Pelatihan, Sosialisasi, Bimbingan Teknis serta Pendidikan dan Pelatihan	75.240.000,00	40.265.000,00	53,51	179.550.000,00
Belanja Pemeliharaan	720.375.989,00	643.694.828,95	89,35	1.012.487.580,81
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	458.229.500,00	385.498.596,00	84,12	401.384.360,00
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	262.146.489,00	258.196.232,95	98,49	611.103.220,81
Belanja Perjalanan Dinas	5.115.609.290,00	4.125.976.788,00	80,65	7.462.761.872,50
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri	5.115.609.290,00	4.125.976.788,00	80,65	7.462.761.872,50

3) Belanja Bunga

Belanja bunga merupakan pengeluaran anggaran untuk pembayaran bunga (interest) yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (principal outstanding) termasuk beban pembayaran biaya-biaya yang terkait dengan pinjaman.

Pada tahun 2025 tidak terdapat penganggaran Belanja Bunga.

b. Belanja Modal

Belanja Modal	Anggaran	Realisasi
	1.123.720.456,50	1.087.475.570,00

Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Pada tahun 2025, Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau menganggarkan Belanja Modal sebesar Rp1.123.720.456,50 dengan realisasi sebesar 96,77% atau sebesar Rp1.087.475.570,00, dengan rincian sebagai berikut :

1) Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin merupakan pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin, serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, dan sampai peralatan dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun 2025 adalah sebesar Rp998.620.070,00 atau 96,60% dari anggarannya sebesar Rp1.033.720.456,50, dengan rincian sebagai berikut:

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	%	REALISASI TAHUN 2024
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.033.720.456,50	998.620.070,00	96,60	837.922.058,00
Belanja Modal Alat Besar	9.890.100,00	4.490.000,00	45,39	0,00
Belanja Modal Alat Angkutan	97.347.000,00	94.949.400,00	97,53	0,00
Belanja Modal Alat Bengkel dan Alat Ukur	0,00	0,00	0,00	150.000.000,00
Belanja Modal Alat Kantor dan Rumah Tangga	551.003.010,50	538.124.670,00	97,66	301.622.058,00
Belanja Modal Alat Studio, Komunikasi, dan Pemancar	7.800.000,00	7.770.000,00	99,61	0,00
Belanja Modal Komputer	367.680.346,00	353.286.000,00	96,08	386.300.000,00

2) Belanja Modal Aset Lainnya

Belanja Modal Aset Lainnya merupakan pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian/peningkatan pembangunan/pembuatan serta perawatan terhadap aset pemerintah daerah yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan dana cadangan.

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau merealisasikan Belanja Modal Aset Lainnya berupa software Sistem Pencairan Ringkas (SIPANGKAS) dan Sistem Penggajian (SIGAJIAN) sebesar Rp88.855.500,00 atau 98,72% dari anggaran belanja Modal Aset Lainnya sebesar Rp90.000.000,00.

c. Belanja Tidak Terduga

Belanja Tidak Terduga	Anggaran	Realisasi
	2.281.396.903,60	0,00

Belanja Tak Terduga adalah pengeluduan anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan Pemerintah Daerah termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

Pada Tahun 2025 tidak terdapat Realisasi Belanja Tidak Terduga dari anggaran belanja sebesar Rp2.281.396.903,60.

d. Belanja Transfer

Belanja Transfer	Anggaran	Realisasi
	716.816.050.533,00	704.188.430.644,00

Belanja Transfer merupakan belanja berupa pengeluaran uang atau kewajiban untuk mengeluarkan uang dari entitas pelaporan kepada suatu entitas pelaporan lain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan dan pengeluaran anggaran dalam bentuk bantuan uang kepada Pemerintah lainnya yang digunakan untuk pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan. Pada tahun 2025 Belanja Transfer terealisasi sebesar Rp704.188.430.644,00 atau sebesar 98,24% dari yang dianggarkan di APBD sebesar Rp716.816.050.533,00.

Belanja Transfer terdiri dari :

1) Belanja Bagi Hasil

Belanja Bagi Hasil Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp690.951.951.944,00 atau 98,89% dari anggaran belanja Bagi Hasil sebesar Rp698.706.050.533,00, dengan rincian sebagai berikut :

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	(%)	REALISASI TAHUN 2024
Belanja Bagi Hasil	698.706.050.533,00	690.951.951.944,00	98,89	748.291.201.015,00
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Desa	698.706.050.533,00	690.951.951.944,00	98,89	748.291.201.015,00

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	(%)	REALISASI TAHUN 2024
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten	297.113.512.718,00	293.134.575.850,00	98,66	330.924.905.661,00
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten	297.113.512.718,00	293.134.575.850,00	98,66	330.924.905.661,00
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kota	401.592.537.815,00	397.817.376.094,00	99,06	417.366.295.354,00
Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kota	401.592.537.815,00	397.817.376.094,00	99,06	417.366.295.354,00

2) Belanja Bantuan Keuangan

Belanja Bantuan Keuangan Tahun 2025 terealisasi sebesar Rp13.236.478.700,00 atau 73,08% dari anggaran belanja Bantuan Keuangan sebesar Rp18.110.000.000,00, dengan rincian sebagai berikut :

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI TAHUN 2025	(%)	REALISASI TAHUN 2024
Belanja Bantuan Keuangan	18.110.000.000,00	13.236.478.700,00	73,09	26.853.000.000,00
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Provinsi	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	100	500.000.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Khusus antar Daerah Provinsi	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	100	500.000.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Khusus kepada Pemerintah Provinsi	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	100	500.000.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi ke Kabupaten/Kota	8.697.000.000,00	4.027.313.100,00	46,31	14.130.500.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Khusus Daerah Provinsi ke Kabupaten/Kota	8.697.000.000,00	4.027.313.100,00	46,31	14.130.500.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Khusus Daerah Provinsi ke Kabupaten/Kota	8.697.000.000,00	4.027.313.100,00	46,31	14.130.500.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	7.913.000.000,00	7.709.165.600,00	97,42	12.222.500.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Khusus Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	7.913.000.000,00	7.709.165.600,00	97,42	12.222.500.000,00
Belanja Bantuan Keuangan Khusus Provinsi kepada Desa	7.913.000.000,00	7.709.165.600,00	97,42	12.222.500.000,00

Belanja Bantuan Keuangan pada tahun 2025 digunakan antara untuk membantu korban bencana alam di Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu Belanja Bantuan Keuangan tahun 2025 juga digunakan untuk memberikan bantuan operasional Pemerintahan Desa/Kelurahan dan Operasional Lembaga Kemasyarakatan di Desa/Kelurahan Provinsi Kepulauan Riau.

3. PENERIMAAN PEMBIAYAAN

Penerimaan Pembiayaan	Anggaran	Realisasi
	27.286.164.438,01	27.291.476.128,01

Penerimaan Pembiayaan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) antara lain berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan obligasi pemerintah, hasil privatisasi perusahaan negara/daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, penjualan investasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan. Penerimaan pembiayaan selama Tahun Anggaran 2025 terealisasi Rp27.291.476.128,01 atau sebesar 100,01% dari anggaran sebesar Rp27.286.164.438,01 yang terdiri dari yang terdiri dari Penggunaan SiLPA tahun dan Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya (Penarikan Dana Bergulir).

4. PENGELUARAN PEMBIAYAAN

Pengeluaran Pembiayaan	Anggaran	Realisasi
	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00

Pengeluaran Pembiayaan adalah semua pengeluaran rekening kas umum daerah antara lain pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penyertaan modal pemerintah, pembayaran pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu. Pada Tahun 2025 Pengeluaran Pembiayaan terealisasi sebesar Rp5.000.000.000,00 atau 100,00% dari yang dianggarkan sebesar Rp5.000.000.000,00 yang merupakan penyertaan modal Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau kepada PT. Energi Kepri (Perseroda).

B. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan Badan Keuangan Dan Aset Daerah mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dalam Neraca Badan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 31 Desember 2025 secara umum sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)
ASET	584.402.592.779,43	599.633.830.423,19
KEWAJIBAN	260.984.276.824,80	424.594.228.512,62
EKUITAS	323.418.315.954,63	175.039.601.910,57

1. ASET

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh Pemerintah, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dan atau sosial di masa yang akan datang diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah daerah ataupun masyarakat, serta dapat diukur dengan andal dalam satuan mata uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumberdaya yang dapat dipelihara, karena alasan sejarah dan budaya. Aset Badan Keuangan dan Aset Daerah per 31 Desember 2025 sebesar Rp584.402.592.779,43 atau mengalami penurunan sebesar Rp(15.231.237.643,76) dibandingkan nilai aset per 31 Desember 2024 yang tercatat sebesar Rp599.633.830.423,19.

Rincian Aset Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2025 (Rp)	31 Desember 2024 (Rp)
Aset Lancar	14.517.025.966,57	23.456.800.841,42
Investasi Jangka Panjang	135.977.916.508,00	138.205.300.338,00
Aset Tetap	233.266.724.433,90	237.025.202.036,15
Aset Lainnya	199.664.609.870,96	200.946.527.207,62
Properti Investasi	976.316.000,00	0,00
Jumlah	584.402.592.779,43	599.633.830.423,19

a. ASET LANCAR

Aset Lancar	Tahun 2025	Tahun 2024
	14.517.025.966,57	23.456.800.841,42

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Pos-pos investasi jangka pendek antara lain deposito berjangka 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, surat berharga yang mudah diperjualbelikan. Pos-pos piutang antara lain piutang pajak, retribusi, denda, penjualan angsuran, tuntutan ganti rugi, dan piutang lainnya yang diharapkan diterima dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan. Nilai Aset Lancar Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp14.517.025.966,57. Aset Lancar meliputi :

1) Kas di Kas Daerah

Kas di Kas Daerah	Tahun 2025	Tahun 2024
	14.356.745.416,90	23.302.940.904,77

Kas di Kas Daerah merupakan saldo kas bersih pemerintah daerah setelah dikurangi dengan Outstanding Check yang berada di rekening Kas Daerah pada bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah daerah. Saldo Kas di Kas Daerah Provinsi Kepulauan Riau pada Neraca per 31 Desember 2025 sebesar Rp14.356.745.416,90.

No	No. Rekening Kas Daerah	Nama Rekening Kas Daerah	Saldo 31 Desember 2025
1	106-01-00001	BANK RIAU KEPRI SYARIAH BATAM BEND UMUM DAERAH (PAD)	44.256.427,34
2	103-01-00310	BANK RIAU KEPRI SYARIAH TANJUNGPINANG RKUD PROV. KEPULAUAN RIAU	8.861.897.966,61
3	100-137-0240	BANK BUKOPIN PEMPROV KEPRI (PAD)	118.231.243,79
4	100-030-8397	BANK BUKOPIN RKUD PROV KEPULAUAN RIAU	834.597,65
5	100-999-9249	BANK BUKOPIN PEMPROV KEPRI	2.312.974,55
6	109-00-9988990-9	BANK MANDIRI REKENING KAS UMUM DAERAH PROVINSI KEPRI	8.460.934,04
7	7012752468	BANK SYARIAH INDONESIA KASDA	133.233.000,64
8	00000174-01-001317-30-4	BANK RAKYAT INDONESIA PEMPROV KEPRI PAD	2.012.426.716,71

No	No. Rekening Kas Daerah	Nama Rekening Kas Daerah	Saldo 31 Desember 2025
			<u>11.181.653.861,33</u>
9	100-131-0247	BUKOPIN KASDA PROV KEPRI EX POKJA	32.165.515,15
10	100-015-4390	BANK BUKOPIN KASDA PEMPROV KEPRI EX 2007	50.660.504,84
11	100-012-2391	BANK BUKOPIN KASDA PEMPROV KEPRI EX ESSCROW	564.085.155,02
12	100-031-0391	BANK BUKOPIN KASDA PEMPROV KEPRI EX 2010	19.757.183,11
13	100-140-9243	BANK BUKOPIN KASDA PROV KEPRI QQ DKP 5	278.290,48
14	100-023-8399	BANK BUKOPIN KASDA PEMPROV KEPRI EX KIOS PK	173.360,97
15	103-01-00306	BANK RIAU KEPRI SYARIAH KASDA (DANA BERGULIR) PROVKEPRI	68.509.396,00
16	103-01-00307	BANK RIAU KEPRI SYARIAH KASDA (PENG. POKOK DANA) PROVKEPRI	2.274.534.208,00
17	103-01-00308	BANK RIAU KEPRI SYARIAH KASDA (PENG. BUNGA DANA) PROVKEPRI	164.927.942,00
			<u>3.175.091.555,57</u>
SALDO KAS DAERAH PER 31 DESEMBER 2025			14.356.745.416,90

2) Piutang Lain-lain PAD yang Sah

Piutang Lain-lain PAD yang Sah	Tahun 2025	Tahun 2024
	9.841.442,00	0,00

Piutang Pendapatan dari Pengembalian digunakan pemerintah untuk mencatat hak tagih atau aset atas kelebihan pembayaran pada periode sebelumnya yang wajib dikembalikan oleh pihak penerima. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo Piutang Lain-lain PAD yang Sah berupa Piutang Pendapatan dari Pengembalian Temuan Belanja oleh BPK sebesar Rp9.841.442,00.

3) Beban Dibayar Dimuka

Beban Dibayar Dimuka	Tahun 2025	Tahun 2024
	112.916.666,67	112.777.777,78

Beban dibayar dimuka Adalah suatu transaksi pengeluaran kas untuk membayar suatu beban yang belum menjadi kewajiban sehingga menimbulkan hak tagih bagi pemerintah daerah.

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat transaksi Beban Dibayar Dimuka sebesar Rp112.916.666,67, dengan rincian sebagai berikut :

NAMA REKENING BELANJA	JANGKA WAKTU SEWA		NILAI SEWA	BEBAN SEWA TAHUN BERJALAN	SEWA DIBAYAR DIMUKA
	TANGGAL AWAL SEWA	TANGGAL AKHIR SEWA			
Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	27/03/2025	27/03/2026	100.000.000,00	77.500.000,00	22.500.000,00
Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	02/06/2025	02/06/2026	50.000.000,00	29.444.444,44	20.555.555,56
Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	03/11/2025	03/11/2026	50.000.000,00	8.055.555,56	41.944.444,44
Belanja Sewa Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	06/12/2025	06/12/2026	30.000.000,00	2.083.333,33	27.916.666,67
				117.083.333,33	112.916.666,67

4) Persediaan

Persediaan	Tahun 2025	Tahun 2024
	15.797.441,00	41.082.158,67

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional Pemerintah Daerah, dan barang yang dimaksudkan untuk dijual dan atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo

Persediaan per 31 Desember 2025 sebesar Rp15.797.441,00, dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Persediaan	15.797.441,00	41.082.158,67
Barang Pakai Habis	15.797.441,00	41.082.158,67
Bahan	573.240,00	0,00
Bahan Kimia	573.240,00	0,00
Alat/Bahan Untuk Kegiatan Kantor	15.224.201,00	41.082.158,67
Alat Tulis Kantor	5.371.494,00	5.218.683,67
Kertas dan Cover	5.931.602,00	12.265.500,00
Bahan Cetak	0,00	14.150.000,00
Bahan Komputer	2.962.205,00	6.584.700,00
Perabot Kantor	126.400,00	2.701.920,00
Alat Listrik	72.000,00	161.355,00
Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor Lainnya	760.500,00	0,00

b. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi Jangka Panjang	Tahun 2025	Tahun 2024
	135.977.916.508,00	138.205.300.338,00

Investasi Jangka Panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud mendapatkan manfaat ekonomi dan manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari periode akuntansi.

Investasi Jangka Panjang terdiri dari:

- Investasi Jangka Panjang Permanen

Investasi Jangka Panjang Permanen yang dimiliki dan atau dikuasai Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau pada Tahun 2025 sebesar Rp138.205.300.338,00 mengalami perubahan nilai sehingga pada tahun anggaran 2025 menjadi Rp135.977.916.508,00, dengan rincian sebagai berikut :

NO	URAIAN	SALDO INVESTASI TAHUN 2025
1	PT. Pembangunan Kepri (Perseroda)	2.864.591.800,00
2	Perumda Air Minum Tirta Kepri	83.122.947.736,00
3	PT. Bank Riau Kepri Syariah (Perseroda)	12.000.000.000,00
4	PT. Pelabuhan Kepri (perseroda)	33.311.041.720,00

NO	URAIAN	SALDO INVESTASI TAHUN 2025
5	PT. Energi Kepri (Perseroda)	4.679.335.252,00
	SALDO PENYERTAAN MODAL	135.977.916.508,00

- Investasi Jangka Panjang Non Permanen

Merupakan investasi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dalam bentuk dana bergulir kepada masyarakat yang disalurkan melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah mencatat saldo bersih Investasi Jangka Panjang Non Permanen berupa Dana Bergulir sebesar Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut :

SKPD Penyalur Dana Bergulir	Saldo Dana Bergulir	Penyisihan Diragukan Tertagih	Saldo Bersih Dana Bergulir
Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	18.115.227.868,00	(18.115.227.868,00)	0,00
Dinas Kelautan dan Perikanan	15.953.332.709,52	(15.953.332.709,52)	0,00
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	382.288.894,00	(382.288.894,00)	0,00
JUMLAH	34.450.849.471,52	(34.450.849.471,52)	0,00

c. Aset Tetap

Aset Tetap	Tahun 2025	Tahun 2024
	233.266.724.433,90	237.025.202.036,15

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Rincian Aset Tetap Badan Keuangan dan Aset Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut :

No	Aset Tetap	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Bertambah/ Berkurang
1	Tanah	193.584.525.261,65	198.407.288.648,65	(4.822.763.387,00)
2	Peralatan dan Mesin	27.005.283.226,00	26.702.472.886,00	302.810.340,00
3	Gedung dan Bangunan	45.198.347.933,71	45.463.347.933,71	(265.000.000,00)

No	Aset Tetap	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Bertambah/ Berkurang
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	171.687.192.620,02	171.687.192.620,02	0.00
5	Aset Tetap Lainnya	256.584.900,00	256.584.900,00	0.00
6	Akumulasi Penyusutan	-204.465.209.507,48	-205.491.684.952,23	1.026.475.444,75
		233.266.724.433,90	237.025.202.036,15	(3.758.477.602,25)

Penjelasan lebih lanjut atas nilai aset tetap dengan Tahun 2025 akan dijelaskan pada masing-masing jenis aset berikut.

1) Tanah

Tanah	Tahun 2025	Tahun 2024
	193.584.525.261,65	198.407.288.648,65

Nilai aset tanah Badan Keuangan Dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp193.584.525.261,65 turun sebesar Rp(4.822.763.387,00) jika dibandingkan nilai aset tanah per 31 Desember 2024 yang tercatat sebesar Rp198.407.288.648,65 dengan mutasi selama tahun 2025 sebagai berikut :

Saldo Awal Tanah, 1 Januari 2025	198.407.288.648,65
Mutasi Tambah	0,00
Mutasi Kurang :	
- Penghapusan Aset Tetap Tanah karena dihibahkan ke Pemerintah Daerah Lainnya dan Instansi Vertikal	3.846.447.387,00
- Reklasifikasi ke Aset Properti Investasi	976.316.000,00
Saldo Akhir Tanah, 31 Desember 2025	193.584.525.261,65

2) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin	Tahun 2025	Tahun 2024
	27.005.283.226,00	26.702.472.886,00

Peralatan dan Mesin mencakup mesin, kendaraan bermotor, alat elektronik, seluruh inventaris kantor, peralatan lainnya yang nilainya signifikan serta masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dalam kondisi siap pakai. Saldo aset tetap Peralatan dan Mesin Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp27.005.283.226,00 meningkat sebesar Rp302.810.340,00 dari saldo per 31 Desember 2024 yang sebesar Rp26.702.472.886,00 dengan rincian mutasi sebagai berikut :

penambahan terdiri dari belanja modal peralatan dan mesin sebesar

Saldo Awal Peralatan dan Mesin, 1 Januari 2025	26.702.472.886,00
Mutasi tambah :	
- Belanja modal peralatan dan mesin tahun berjalan	998.620.070,00
- Hibah kendaraan roda 4	316.300.000,00
- Kapitalisasi dari Beban Barang dan Jasa	32.492.790,00
Mutasi kurang :	
- Reklasifikasi ke aset ekstrakomptabel karena tidak memenuhi batas kapitalisasi	25.666.290,00
- Reklasifikasi ke Aset Lainnya atas usulan Penghapusan Aset Tetap Peralatan dan Mesin dari Ex. Provinsi Riau	1.018.936.230,00
Saldo Akhir, Peralatan dan Mesin, 31 Desember 2025	27.005.283.226,00

3) Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan	Tahun 2025	Tahun 2024
	45.198.347.933,71	45.463.347.933,71

Gedung dan Bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Nilai aset gedung dan bangunan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp45.198.347.933,71, mengalami perubahan sebesar Rp(265.000.000,00) jika dibandingkan nilai Aset Tetap Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 yang tercatat sebesar Rp45.463.347.933,71 karena ada Hibah ke Pemerintah Kab. Lingga berupa 4 unit bangunan.

4) Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan Jaringan	Tahun 2025	Tahun 2024
	171.687.192.620,02	171.687.192.620,02

Jalan, Irigasi, dan Jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Nilai aset Jalan, Irigasi dan Jaringan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi

Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp171.687.192.620,02 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan nilai Aset Tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2024.

5) Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya	Tahun 2025	Tahun 2024
	256.584.900,00	256.584.900,00

Aset tetap lainnya mencakup buku dan perpustakaan, barang bercorak kesenian, serta hewan/ternak dan tumbuhan yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh pemerintah. Pada Tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat nilai Aset Tetap Lainnya sebesar Rp256.584.900,00, tidak mengalami perubahan jika dibandingkan nilai aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2024.

6) Akumulasi Penyusutan

Akumulasi penyusutan adalah bagian dari biaya perolehan aset tetap yang dialokasikan ke penyusutan sejak aset tersebut diperoleh. Akumulasi penyusutan aset tetap merupakan akun kontra aset tetap yang berhubungan. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat nilai penyusutan sebesar Rp(204.465.209.507,48) dengan mutasi selama tahun 2025 sebagai berikut :

Saldo Awal Akumulasi Penyusutan, 1 Januari 2025	(205.491.684.952,23)
Mutasi tambah :	
- Beban penyusutan aset tetap tahun 2025	(3.022.269.183,81)
Mutasi kurang :	
- Koreksi lebih catat beban penyusutan tahun 2024	2.933.966.762,56
- Koreksi karena penghapusan peralatan dan mesin	1.018.936.200,00
- Koreksi Akumulasi Penyusutan Karena Hibah	95.841.666,00
Saldo Akhir Akumulasi Penyusutan, 31 Desember 2025	(204.465.209.507,48)

d. Aset Lainnya

Aset Lainnya	Tahun 2025	Tahun 2024
	199.664.609.870,96	200.946.527.207,62

Aset lainnya adalah aset pemerintah daerah yang termasuk aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan Pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya. Aset lainnya per 31 Desember 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau sebesar Rp199.664.609.870,96 yang terdiri dari:

1. Tagihan Jangka Panjang

Tagihan Jangka Panjang merupakan suatu proses tuntutan yang dilakukan terhadap Pegawai Negeri bukan Bendahara atau Pejabat lain dengan tujuan untuk memulihkan kerugian daerah, sedangkan Pengenaan ganti kerugian negara/daerah terhadap bendahara adalah suatu tata cara perhitungan terhadap bendahara, jika dalam pengurusannya terdapat kekurangan perbendaharaan, maka bendahara yang bersangkutan diharuskan mengganti kerugian yang terjadi berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 3 Tahun 2007 tentang Tata cara Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Bendahara. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat nilai Tagihan Jangka Panjang sebesar Rp.973.760.950,00 dan tidak terdapat perubahan dari tahun sebelumnya.

2. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud Adalah aset non keuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2025 sebesar Rp475.440.500,00 dengan mutasi penambahan pada tahun 2025 berupa pengadaan

aplikasi Sistem Pencairan Ringkas (SIPANGKAS) dan Sistem Penggajian.

3. Aset Lain lain

Aset Lain-lain adalah Aset tetap yang dimaksudkan untuk dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah direklasifikasi ke dalam Aset Lain-lain. Hal ini dapat disebabkan karena rusak berat, usang, dan/atau aset tetap yang tidak digunakan karena sedang menunggu proses pemindahtanganan (proses penjualan, sewa beli, penghibahan, penyertaan modal).

Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat Aset Lain-lain per 31 Desember 2025 sebesar Rp25.766.269,50, dengan mutasi selama tahun 2025 sebagai berikut :

Saldo Awal Aset Lainnya, 1 Januari 2025	3.902.950.000,00
Mutasi tambah :	
- Reklasifikasi dari Peralatan dan Mesin atas usulan penghapusan Aset Tetap Peralatan dan Mesin dari Ex. Provinsi Riau	1.018.936.230,00
- Koreksi kelebihan belanja pegawai berdasarkan hasil temuan BPK atas LKPD Provinsi Kepri tahun 2025	3.766.269,50
Mutasi kurang :	
- Penyaluran kurang bayar TDF tahun 2024	3.138.890.000,00
- Penghapusan Aset Lainnya karena sebab lain berdasarkan SK Penghapusan Nomor 1292 Tahun 2025	1.760.996.230,00
Saldo Akhir Aset Lainnya, 31 Desember 2025	25.766.269,50

4. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

Pada Tahun Anggaran 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah mencatat nilai Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya sebesar Rp(22.000.000,00) dengan mutasi penambahan selama tahun 2025 berasal dari reklasifikasi akumulasi penyusutan aset tetap peralatan atas aset yang diusulkan untuk dihapuskan sebesar Rp1.018.936.230,00 dan mutasi kurang berasal dari penghapusan aset lainnya sebesar Rp1.666.891.200,00.

5. Kas yang dibatasi penggunaannya.

Kas yang dibatasi penggunaannya adalah jaminan reklamasi dan pasca tambang yang merupakan hak pemerintah, namun dibatasi

penggunaannya atau yang terikat penggunaannya membiayai kegiatan tertentu dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan sebagai akibat keputusan baik dari pemerintah maupun dari pihak diluar pemerintah. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah mencatat nilai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebesar Rp198.211.642.151,46 dengan rincian mutasi sebagai berikut :

Saldo Awal Dana Jaminan Reklamasi dan Pascatambang, 1 Januari 2025	196.353.186.257,62
Mutasi tambah :	
- Penempatan dan Penambahan Bunga Deposito dan Koreksi Pencatatan Dana Jaminan Reklamasi	626.020.566,62
- Penempatan dan Penambahan Bunga Deposito, dan Koreksi Pencatatan Dana Jaminan Pascatambang	6.563.954.523,02
Mutasi kurang :	
- Pencairan dan Koreksi Pencatatan Dana Jaminan Reklamasi	1.222.324.026,61
- Pencairan dan Koreksi Pencatatan Dana Jaminan Pascatambang	4.109.195.169,19
Saldo Akhir Jaminan Reklamasi dan Pascatambang, 31 Desember 2025	198.211.642.151,46

e. PROPERTI INVESTASI

Properti Investasi	Tahun 2025	Tahun 2024
	976.316.000,00	0,00

Properti investasi adalah properti untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk meningkatkan nilai aset atau keduanya, dan tidak untuk:

1. digunakan dalam kegiatan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, dimanfaatkan oleh masyarakat umum, dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau
2. dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Nilai Properti Investasi Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan per 31 Desember 2025 sebesar Rp.976.316.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

NAMA ASET PROPERTI	LUAS (m2)	NILAI PROPERTI (Rp)
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	18.144,00	145.152.000,00
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	20.000,00	140.000.000,00
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	13.710,00	311.997.000,00
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	13.920,00	97.440.000,00
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	36.886,00	181.727.000,00
Tanah Tambak/Empang/Kolam Ikan/Akuarium	14.280,00	100.000.000,00
	155.250,33	976.316.000,00

2. KEWAJIBAN

Kewajiban	Tahun 2025	Tahun 2024
	260.984.276.824,80	424.594.228.512,62

Saldo Kewajiban Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2025 sebesar Rp260.984.276.824,80 terdiri dari Kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp62.772.634.673,34 dan Kewajiban Jangka Panjang sebesar Rp198.211.642.151,46 dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
KEWAJIBAN	260.984.276.824,80	424.594.228.512,62
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	62.772.634.673,34	228.241.042.255,00
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	33.872.068,00	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	275.537.108,34	0,00
Utang Belanja	60.698.875.497,00	226.476.692.255,00
Utang Jangka Pendek Lainnya	1.764.350.000,00	1.764.350.000,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	62.772.634.673,34	228.241.042.255,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	198.211.642.151,46	196.353.186.257,62
Utang kepada Pemerintah Pusat	198.211.642.151,46	196.353.186.257,62
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	198.211.642.151,46	196.353.186.257,62
JUMLAH KEWAJIBAN	260.984.276.824,80	424.594.228.512,62

1. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek tahun 2025 sebesar Rp62.772.634.673,34 terdiri dari :

a. Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)

Pada Tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau memiliki saldo Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) sebesar Rp33.872.068,00, saldo tersebut merupakan *outstanding* penyeteroran pajak di akhir tahun 2025 sebesar Rp33.872.068,00 yang telah diproses oleh Badan Keuangan dan Aset Daerah melalui penerbitan SP2D di tahun 2025 dan saldonya berada di rekening bank, namun per 31 Desember 2025 belum dipindahbukukan oleh bank ke Rekening Kas Umum Negara.

b. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan Diterima Dimuka digunakan untuk mencatat besaran kas yang telah diterima tetapi sampai dengan tanggal neraca seluruh atau sebagian barang/jasa belum diserahkan oleh pemerintah daerah. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau memiliki saldo Pendapatan Diterima Dimuka sebesar Rp275.537.108,34 dengan rincian :

Jenis Pendapatan Diterima Dimuka	Jumlah
Pendapatan Diterima Dimuka-Sewa Tanah-Tanah Persil-Tanah untuk Bangunan Tempat Kerja	121.360.441,67
Pendapatan Diterima Dimuka-Sewa Tanah-Lapangan-Tanah untuk Bangunan Instalasi	116.666.666,67
Pendapatan Diterima Dimuka-Sewa Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya	37.510.000,00
	275.537.108,34

c. Utang Belanja

Utang Belanja digunakan untuk mencatat utang belanja pemerintah daerah kepada pihak ketiga/masyarakat yang disebabkan terjadinya transaksi belanja yang belum dibayarkan kepada masyarakat/pihak ketiga. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau memiliki utang belanja sebesar Rp60.698.875.497,00 yang merupakan utang belanja bagi hasil pajak daerah kepada kabupaten/kota dengan rincian :

Kabupaten/Kota	Jumlah Utang Belanja Bagi Hasil
Kota Batam	31.300.236.315,00
Kota Tanjung Pinang	6.449.356.514,00
Kab. Bintan	5.030.113.428,00
Kab. Karimun	5.776.071.233,00
Kab. Natuna	4.643.276.362,00
Kab. Lingga	3.772.603.929,00
Kab. Kep. Anambas	3.727.217.716,00
	60.698.875.497,00

d. Utang Jangka Pendek Lainnya

Utang Jangka Pendek Lainnya digunakan untuk mencatat utang jangka pendek lainnya yang belum dibayarkan pemerintah daerah. Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo Utang Jangka Pendek Lainnya berupa Utang Kurang salur atas BOS Dikmen tahun 2017 sebesar Rp1.754.350.000,00.

2. Kewajiban Jangka Panjang

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo Kewajiban Jangka Panjang berupa Utang Jangka Panjang atas jaminan pascastambang dan jaminan reklamasi sebesar Rp198.211.642.151,46 dengan rincian :

KABUPATEN/KOTA	REKLAMASI	PASCASTAMBANG	TOTAL
KABUPATEN BINTAN	2.624.410.605,94	61.604.742.928,18	64.229.153.534,12
KOTA TANJUNGPINANG	309.326.052,00	4.349.382.686,00	4.658.708.738,00
KABUPATEN LINGGA	5.972.150.907,17	9.648.828.025,80	15.620.978.932,97
KABUPATEN KARIMUN	29.814.896.705,42	78.024.114.411,23	107.839.011.116,65
KOTA BATAM	2.253.678.010,00	1.548.334.148,00	3.802.012.158,00
KABUPATEN NATUNA	2.027.496.097,72	34.281.574,00	2.061.777.671,72
	43.001.958.378,25	155.209.683.773,21	198.211.642.151,46

3. EKUITAS

Ekuitas	Tahun 2025	Tahun 2024
	323.418.315.954,63	175.039.601.910,57

Ekuitas adalah kekayaan bersih Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban Pemerintah daerah pada tanggal Laporan.

Ekuitas Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp323.418.315.954,63 yang terdiri dari :

Uraian	Tahun 2025	Tahun 2024
Total Aset	584.402.592.779,43	599.633.830.423,19
Total Kewajiban	260.984.276.824,80	424.594.228.512,62
Ekuitas	323.418.315.954,63	175.039.601.910,57

C. LAPORAN OPERASIONAL

1. Pendapatan-LO

Anggaran dan realisasi pendapatan Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tahun 2025, sebagai pada tabel berikut :

Uraian	2025	2024	Kenaikan / Penurunan
PENDAPATAN	2.057.113.906.263,93	1.965.802.919.342,76	91.310.986.921,17
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)- LO	85.260.171.962,77	16.140.101.544,76	69.120.070.418,01
PENDAPATAN TRANSFER-LO	1.971.160.493.024,00	1.949.654.986.207,00	21.505.506.817,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH-LO	693.241.277,16	7.831.591,00	685.409.686,16

a. Pendapatan Asli Daerah-LO

Pendapatan Asli Daerah-LO	Tahun 2025	Tahun 2024
	85.260.171.962,77	16.140.101.544,76

1) Pendapatan Retribusi Daerah-LO

Realisasi Pendapatan Retribusi Daerah-LO tahun 2025 sebesar Rp1.276.503.333,33 turun sebesar Rp(134.346.666,67) dari saldo Pendapatan Retribusi Daerah-LO tahun 2024 yang sebesar Rp1.410.850.000,00. Penurunan ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak stabil dan banyaknya kompetitor dengan layanan serupa menawarkan harga lebih kompetitif dan layanan yang lebih unggul.

Apabila dibandingkan antara Pendapatan Asli Daerah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Pendapatan Asli Daerah dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Pendapatan Retribusi Daerah	1.430.680.000,00	1.276.503.333,33	(154.176.666,67)

Selisih tersebut karena ada koreksi Pendapatan Retribusi Daerah-LO yang dicatat sebagai Pendapatan Diterima Dimuka karena hak pemerintah daerah atas pendapatan tersebut belum sepenuhnya timbul pada periode pelaporan, mengingat manfaat/jasa atau masa

pemanfaatan yang menjadi dasar pengakuan pendapatan masih melampaui tanggal pelaporan. Oleh karena itu, sesuai basis akrual, penerimaan tersebut belum memenuhi kriteria sebagai Pendapatan-LO dan harus diakui terlebih dahulu sebagai kewajiban berupa Pendapatan Diterima Dimuka.

2) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan -LO

Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan-LO tahun 2025 sebesar Rp2.275.536.541,00 atau naik sebesar Rp370.627.206,00 dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan-LO tahun 2024 yang sebesar Rp1.904.909.335,00. Kenaikan ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pada tahun 2025 berdasarkan kinerja keuangan Bank Riau Kepri tahun 2024.

Apabila dibandingkan antara Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.275.536.541,00	2.275.536.541,00	0,00

Pada tahun 2025 tidak terdapat selisih antara Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dalam Laporan Operasional (LO).

3) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah-LO

Realisasi Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah-LO tahun 2025 sebesar Rp81.708.132.088,44 atau naik sebesar Rp68.883.789.878,68 dari Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah-LO tahun 2024 yang sebesar Rp12.824.342.209,76. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan karena adanya pengembalian belanja

hibah uang dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU).

Apabila dibandingkan antara Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	83.935.281.909,70	81.708.132.088,44	(2.227.149.821,26)

Selisih antara Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dalam Laporan Operasional (LO) tersebut disebabkan karena adanya koreksi kurang pencatatan di Laporan Operasional atas Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dari pengembalian temuan BPK tahun 2024 yang telah diakui tahun sebelumnya sebesar Rp2.035.976.879,59 dan koreksi kurang pencatatan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah-LO yang seharusnya dicatat sebagai Pendapatan Diterima Dimuka karena hak pemerintah daerah atas pendapatan tersebut belum sepenuhnya timbul pada periode pelaporan, mengingat manfaat/jasa atau masa pemanfaatan yang menjadi dasar pengakuan pendapatan masih melampaui tanggal pelaporan. Oleh karena itu, sesuai basis akrual, penerimaan tersebut belum memenuhi kriteria sebagai Pendapatan-LO sebesar Rp191.172.941,67.

b. Pendapatan Transfer-LO

Pendapatan Transfer- LO	Tahun 2025	Tahun 2024
	1.971.160.493.024,00	1.949.654.986.207,00

Realisasi Pendapatan Transfer-LO tahun 2025 sebesar Rp1.971.160.493.024,00 atau naik sebesar Rp21.505.506.817,00 dari Pendapatan Transfer-LO tahun 2024 yang sebesar Rp1.949.654.986.207,00.

Apabila dibandingkan antara Pendapatan Transfer dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Pendapatan Transfer dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Pendapatan Tranfer	1.974.299.383.024,00	1.971.160.493.024,00	(3.138.890.000,00)

Selisih antara Pendapatan Transfer dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Pendapatan Transfer dalam Laporan Operasional (LO) tersebut disebabkan karena adanya koreksi penyaluran TDF atas kurang bayar DBH tahun 2024 sebesar Rp3.138.890.000,00.

c. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah – LO

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah-LO	Tahun 2025	Tahun 2024
	693.241.277,16	7.831.591,00

Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah-LO tahun 2025 sebesar Rp693.241.277,16 atau naik sebesar Rp685.409.686,16 dari Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah-LO tahun 2024 yang sebesar Rp7.831.591,00. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan karena adanya pengembalian sisa kas SPP ke kas daerah dan hibah aset tetap. Apabila dibandingkan antara Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	504.139.934,57	693.241.277,16	189.101.342,59

Selisih antara Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dalam Laporan Operasional (LO) tersebut disebabkan karena adanya koreksi tambah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dalam Laporan Operasional (LO) sebesar Rp316.300.000,00 yang berasal dari hibah aset tetap peralatan dan mesin berupa kendaraan dinas bermotor perorangan Mistsubishi Expander BP 1447 A dari Bank Bukopin dan koreksi kurang sebesar Rp127.198.657,41 yang berasal dari penyeteroran

siswa kas SPP ke kas daerah yang pengakuan pendapatannya telah diakui tahun lalu.

2. Beban

Beban	Tahun 2025	Tahun 2024
	595.050.348.331,04	886.827.459.327,82

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset pada saat pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional pemerintah daerah, atau timbulnya kewajiban pada saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah daerah tanpa diikuti keluarnya kas dari kas umum daerah, dan/atau saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa artinya beban diakui pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu. Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat beban dengan realisasi tahun 2025 sebesar Rp595.050.348.331,04 dengan rincian rincian :

a. Beban Operasi

Beban Operasi	Tahun 2025	Tahun 2024
	53.617.465.261,23	60.196.951.582,54

Rincian Beban Operasi adalah sebagai berikut :

1) Beban Pegawai

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat realisasi Beban Pegawai sebesar Rp23.809.125.811,50 naik sebesar Rp1.163.489.248,50 dari realisasi Beban Pegawai tahun 2024 sebesar Rp22.645.636.563,00 dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Beban Pegawai	23.809.125.811,50	22.645.636.563,00
Beban Gaji dan Tunjangan ASN	9.649.688.191,00	6.736.951.644,00
Beban Gaji Pokok ASN	7.205.639.300,00	4.843.337.600,00
Beban Tunjangan Keluarga ASN	622.650.314,00	452.276.090,00
Beban Tunjangan Jabatan ASN	225.180.000,00	228.060.000,00

Uraian	2025	2024
Beban Tunjangan Fungsional ASN	206.210.000,00	208.400.000,00
Beban Tunjangan Fungsional Umum ASN	286.725.000,00	149.165.000,00
Beban Tunjangan Beras ASN	412.649.160,00	280.265.400,00
Beban Tunjangan PPh/Tunjangan Khusus ASN	4.857.865,00	6.187.991,00
Beban Pembulatan Gaji ASN	122.209,00	73.296,00
Beban Iuran Jaminan Kesehatan ASN	623.287.984,00	529.369.320,00
Beban Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja ASN	15.591.746,00	9.954.213,00
Beban Iuran Jaminan Kematian ASN	46.774.613,00	29.862.734,00
Beban Tambahan Penghasilan ASN	14.159.437.620,50	14.209.780.919,00
Beban Tambahan Penghasilan berdasarkan Beban Kerja ASN	8.065.406.319,00	8.062.496.114,00
Beban Tambahan Penghasilan berdasarkan Kondisi Kerja ASN	880.853.233,50	925.821.626,00
Beban Tambahan Penghasilan berdasarkan Prestasi Kerja ASN	5.213.178.068,00	5.221.463.179,00
Beban Tambahan Penghasilan berdasarkan Pertimbangan Objektif Lainnya ASN	0,00	1.698.904.000,00
Beban Honorarium	0,00	1.698.904.000,00

Apabila dibandingkan antara Belanja Pegawai dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Pegawai dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Beban Pegawai	23.819.298.523,00	23.809.125.811,50	(10.172.711,50)

Selisih antara Belanja Pegawai dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Pegawai dalam Laporan Operasional (LO) tersebut disebabkan karena adanya koreksi kurang Beban Pegawai sebesar Rp10.172.711,50 atas kelebihan pembayaran Belanja Pegawai tahun 2025 berdasarkan hasil temuan pemeriksaan BPK.

2) Beban Barang dan Jasa

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat realisasi Beban Barang dan Jasa sebesar Rp25.696.892.062,73 turun sebesar Rp(8.775.771.552,81) dari realisasi Beban Pegawai tahun 2024 sebesar Rp34.472.663.615,54 dengan rincian sebagai berikut :

Uraian	2025	2024
Beban Barang dan Jasa	25.696.892.062,73	34.472.663.615,54

Uraian	2025	2024
Beban Barang	6.151.363.606,67	9.919.890.732,67
Beban Barang Pakai Habis	6.125.697.316,67	9.913.360.732,67
Beban Aset Tetap yang Tidak Memenuhi Kriteria Kapitalisasi	25.666.290,00	6.530.000,00
Beban Jasa	14.779.291.839,11	16.077.523.429,56
Beban Jasa Kantor	14.201.572.135,00	15.044.991.395,00
Beban Iuran Jaminan/Asuransi	96.283.774,00	232.726.479,00
Beban Sewa Peralatan dan Mesin	169.909.819,00	236.850.000,00
Beban Sewa Gedung dan Bangunan	271.261.111,11	229.805.555,56
Beban Jasa Konsultansi Non Konstruksi	0,00	153.600.000,00
Beban Kursus/Pelatihan, Sosialisasi, Bimbingan Teknis serta Pendidikan dan Pelatihan	40.265.000,00	179.550.000,00
Beban Pemeliharaan	643.694.828,95	1.012.487.580,81
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	385.498.596,00	401.384.360,00
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	258.196.232,95	611.103.220,81
Beban Perjalanan Dinas	4.122.541.788,00	7.462.761.872,50
Beban Perjalanan Dinas Dalam Daerah	4.122.541.788,00	7.462.761.872,50

Apabila dibandingkan antara Belanja Barang dan Jasa dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Barang dan Jasa dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Beban Barang dan Jasa	25.682.007.733,95	25.696.892.062,73	14.884.328,78

Selisih antara Belanja Barang dan Jasa dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Barang dan Jasa dalam Laporan Operasional (LO) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Belanja Barang dan Jasa – LRA	25.682.007.733,95
Koreksi tambah :	
- Pembebanan atas penggunaan persediaan tahun 2024	41.082.158,67
- Reklasifikasi dari aset tetap karena tidak memenuhi batas kapitalisasi aset	25.666.290,00
- Pembebanan beban dibayar dimuka tahun 2024 yang telah terealisasi di tahun 2025	112.777.777,78
Koreksi kurang :	
- Beban dibayar dimuka tahun 2025	112.916.666,67
- Kapitalisasi beban barang dan jasa ke aset tetap	32.492.790,00
- Persediaan akhir tahun 2025	15.797.441,00

- Kelebihan pembayaran beban barang dan jasa berdasarkan temuan pemeriksaan oleh BPK	3.435.000,00
Beban Barang dan Jasa – LO	25.696.892.062,73

3) Beban Hibah

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat realisasi Beban Hibah sebesar Rp4.111.447.387,00 naik sebesar Rp4.111.447.387,00 dari realisasi Beban Hibah tahun 2024 sebesar Rp0,00.

Uraian	2025	2024
Beban Hibah	4.111.447.387,00	0,00
Beban Hibah Barang kepada Pemerintah Pusat	123.160.987,00	0,00
Beban Hibah Barang kepada Pemerintah Daerah Lainnya	3.981.960.400,00	0,00
Beban Hibah kepada Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia	6.326.000,00	0,00

Apabila dibandingkan antara Belanja Hibah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Hibah dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Beban Hibah	0,00	4.111.447.387,00	4.111.447.387,00

Selisih antara Belanja Hibah dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Hibah dalam Laporan Operasional (LO) tersebut disebabkan karena adanya koreksi tambah hibah gedung dan bangunan ke Kabupaten Bintan sebesar Rp3.442.150.000,00 dan Kabupaten Lingga sebesar Rp265.000.000,00, dan koreksi tambah atas hibah tanah ke instansi vertikal dan lainnya sebesar Rp404.297.387,00.

b. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi	Tahun 2025	Tahun 2024
	3.022.269.183,81	3.142.288.867,28

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah mencatat realisasi Beban Penyusutan dan Amortisasi sebesar Rp3.022.269.183,81 turun sebesar Rp(120.019.683,47) dari

realisasi Beban Penyusutan dan Amortisasi tahun 2024 sebesar Rp3.142.288.867,28.

c. Beban Transfer

Beban Transfer	Tahun 2025	Tahun 2024
	538.410.613.886,00	823.488.218.878,00

Pada tahun 2025 Badan keuangan dan Aset Daerah mencatat realisasi Beban Transfer sebesar Rp538.410.613.886,00 turun sebesar Rp(285.077.604.992,00) dari realisasi Beban Transfer tahun 2024 sebesar Rp823.488.218.878,00 dengan rincian sebagai berikut:

Uraian	2025	2024
BEBAN TRANSFER	538.410.613.886,00	823.488.218.878,00
Beban Bagi Hasil	525.174.135.186,00	796.635.218.878,00
Beban Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten	224.799.671.232,00	334.512.671.282,00
Beban Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kota	300.374.463.954,00	462.122.547.596,00
Beban Bantuan Keuangan	13.236.478.700,00	26.853.000.000,00
Beban Bantuan Keuangan Khusus antar Daerah Provinsi	1.500.000.000,00	500.000.000,00
Beban Bantuan Keuangan Khusus Daerah Provinsi ke Kabupaten/Kota	4.027.313.100,00	14.130.500.000,00
Beban Bantuan Keuangan Khusus Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota ke Desa	7.709.165.600,00	12.222.500.000,00

Apabila dibandingkan antara Belanja Transfer dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Transfer dalam Laporan Operasional (LO) maka terdapat perbedaan sebagai berikut:

Uraian	LRA	LO	Selisih
Beban Transfer	704.188.430.644,00	538.410.613.886,00	(165.777.816.758,00)

Selisih antara Belanja Transfer dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan Beban Transfer dalam Laporan Operasional (LO) tersebut disebabkan karena adanya koreksi tambah utang bagi hasil pajak daerah kepada kabupaten/kota tahun 2025 sebesar Rp60.698.875.497,00 dan koreksi kurang atas pelunasan utang bagi hasil pajak daerah kepada kabupaten/kota tahun 2024 sebesar Rp226.476.692.255,00.

d. Defisit Penjualan/Pertukaran/Pelepasan Aset Non Lancar-LO

Defisit Penjualan/ Pertukaran/ Pelepasan Aset Non Lancar-LO	Tahun 2025	Tahun 2024
	1.760.996.230,00	12.672.143.976,00

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah mencatat realisasi Defisit Penjualan/Pertukaran/Pelepasan Aset Non Lancar-LO yang berasal dari penghapusan aset lainnya karena sebab lainnya sebesar Rp1.760.996.230,00 turun sebesar Rp(10.911.147.746,00) dari realisasi Defisit Penjualan/Pertukaran/Pelepasan Aset Non Lancar-LO tahun 2024 sebesar Rp12.672.143.976,00.

D. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

1. Ekuitas Awal

Ekuitas Awal	Tahun 2025	Tahun 2024
	175.039.601.910,57	365.470.338.514,99

Pada Tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat ekuitas awal sebesar Rp175.039.601.910,57 yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah daerah pada laporan Tahun 2024. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Aset Tahun 2024	599.633.830.423,19
Kewajiban Tahun 2024	424.594.228.512,62
Ekuitas Awal Tahun 2025	175.039.601.910,57

2. Surplus/(Defisit) LO

Surplus/(Defisit) LO	Tahun 2025	Tahun 2024
	1.460.302.561.702,89	1.064.237.892.898,94

Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo Surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan dalam Laporan Operasional Tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.460.302.561.702,89.

3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar	Tahun 2025	Tahun 2024
	(2.378.035.701,44)	(5.258.018.484,25)

Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, yang antara lain berasal dari dampak kumulatif yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan mendasar misalnya koreksi kesalahan mendasar dari persediaan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan perubahan nilai aset tetap karena revaluasi aset tetap.

Pada tahun 2025 Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau mencatat saldo Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar sebesar Rp(2.378.035.701,44) dengan rincian :

Uraian	Jumlah
Koreksi Hasil Kerja Sama Pemanfaatan BMD - LO ke Pendapatan Diterima Dimuka karena hak pemerintah daerah atas pendapatan tersebut belum sepenuhnya timbul pada periode pelaporan	69.812.500,00
Koreksi Penyisihan Dana Bergulir tahun 2025	82.836.000,00
Koreksi nilai penyertaan modal pada BUMD	(7.227.383.830,00)
Koreksi saldo awal akumulasi penyusutan tahun 2024	2.933.966.762,55
Koreksi Akumulasi Penyusutan Aset Tetap karena dihibahkan	95.841.666,01
Koreksi Akumulasi Penyusutan Aset Tetap karena penghapusan aset	1.666.891.200,00
Jumlah Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar	(2.378.035.701,44)

4. Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir	Tahun 2025	Tahun 2024
	323.418.315.954,63	175.039.601.910,57

Ekuitas Akhir sebesar Rp323.418.315.954,63 merupakan saldo kekayaan bersih Badan Keuangan dan Aset Daerah yang merupakan selisih antara Total Aset dan Total Kewajiban Tahun 2025. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Aset Tahun 2025	584.402.592.779,43
Kewajiban Tahun 2025	260.984.276.824,80
Ekuitas Akhir Tahun 2025	323.418.315.954,63

BAB VII PENUTUP

Catatan atas Laporan Keuangan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kepulauan Riau atas pelaksanaan APBD tahun anggaran 2025, dengan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Total belanja yang terealisasi pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau sebesar Rp. 754.777.212.470,95 atau 97,51% dari anggaran belanja yang direncanakan pada Tahun 2025 Rp.774.045.702.637,04
2. Nilai aset yang dikuasai Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 2.623.096.724.069,33.
3. Nilai kewajiban yang masih ditanggung Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 198.117.536.257,62.
4. Nilai Ekuitas dana yang dimiliki Badan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 2.424.979.187.811,71.

Demikian laporan Keuangan ini kami susun, agar dapat dipergunakan oleh semua pihak yang berkepentingan di Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, 15 Juni 2026 
Pengguna Anggaran,



VENNI MEITARIA DETIAWATI, S.P., M.Eng.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP.196805281998032004



BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH

**Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Bandar Seri Kota Piring
Kawasan Perkantoran Sultan Mahmud Riayat Syah Gedung Raja Ali (Marhum Pulau Bayan)
Pulau Dompok Seri Darul Makmur – Tanjungpinang Kode Pos : 29124
Pos-el : bkad@kepriprov.go.id Laman : <https://bkad.kepriprov.go.id>**